

**PENERAPAN TEKNIK RESTRUKTURISASI KOGNITIF UNTUK
MENURUNKAN PERILAKU *DELIKUEN* PADA SISWA
KELAS XII DI SMA NEGERI 1 BUKIT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SONIA PUTRI

NIM. 190213020

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PENERAPAN TEKNIK RESTRUKTURISASI KOGNITIF UNTUK
MENURUNKAN PRILAKU *DELIKUEN* PADA SISWA
KELAS XII DI SMA NEGERI 1 BUKIT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Diajukan Oleh

**SONIA PUTRI
NIM. 190213020**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing I



**Muslima S.Ag.M.Ed
NIP. 197202122014112001**



**Nuzliah, M.Pd
NIP. 199004132023212051**

**PENERAPAN TEKNIK RESTRUKTURISASI KOGNITIF UNTUK
MENURUNKAN PRILAKU *DELIKUEN* PADA SISWA
KELAS XII DI SMA NEGERI 1 BUKIT**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I) Dalam Ilmu
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 1 Agustus 2024

26 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Pembimbing I



Muslima S. Ag., M.Ed.
NIP. 197202122014112001

Pembimbing I



Nuzliah, M.Pd.
NIP. 199004132023212051

Penguji I



Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
NIP. 196704011991031006

Penguji II



Yuliana Nelisma, M.Pd., C. PS., C.HL.
NIP. 197301021997031003

Mengetahui,

Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mutaq, M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sonia Putri
NIM : 190213020
Prodi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Menurunkan Prilaku Delikuen Pada Siswa Kelas XII Di SMA 1 Bukit

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 1 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Sonia Putri

NIM. 190213020

ABSTRAK

Nama : Sonia Putri
NIM : 190213020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Menurunkan Prilaku Delikuen pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit
Tanggal Sidang : 01 Agustus 2024
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Muslima, S.Ag., M.Ed
Pembimbing II : Nuzliah, M.Pd
Kata Kunci : Perilaku Delikuen, Teknik Restrukturisasi Kognitif.

Perilaku *delikuen* atau prilaku nakal dapat mencakup berbagai jenis tindakan, mulai dari pelanggaran kecil hingga kejahatan serius. Misalnya seperti merokok, membolos, membuli, dan berkelahi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan prilaku *delikuen* pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan exsperiment dengan one grup pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 80 siswa. Adapun yang menjadi sample adalah 8 siswa yang memiliki nilai pretest angket *delikuen*-nya paling tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t paied sample test dan juga menggunakan uji N-gain, dan hasil yang diperoleh diperoleh dari penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan teknik restrukturisasi kognitif di SMA Negeri i Bukit, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik restrukturisasi kognitif efektif terhadap perilaku *delikuen*.

Kata Kunci: Perilaku delikuen, Teknik Restrukturisasi Kognitif

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabil alamin, puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya berupa akal pikiran dan kesehatan kepada manusia sehingga dapat berfikir dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi cahaya islam yang penuh dengan ilmu kebaikan kepada seluruh umat sehingga kita dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri kita tersebut dengan kebaikan.

Syukur alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Menurunkan Prilaku Delikuen pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof Safrul Muluk, MA, M.Ed, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.

3. Muslima, S. Ag., M. Ed selaku ketua program studi bimbingan dan konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin selama penyusunan skripsi berlangsung.
4. Muslima, S. Ag., M. Ed selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran dan tenaga, saran, untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Nuzliah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran dan tenaga, saran, untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
6. Rajali, S.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bukit yang memberikan izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data dilokasi penelitian.
7. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah mampu bertahan sampai detik ini walaupun banyak nangisnya banyak sakitnya terima kasih telah bertahan.
8. Persembahan yang sangat-sangat istimewa dan peneliti sangat berterima kasih kepada bidadariku ibu Saftiah tercinta yang tiada duanya yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi untuk penulis agar penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
9. Persembahan yang sangat-sangat istimewa untuk ALM ayahanda suharman tercinta yang telah mengajarkan kesabaran kepada peneliti dalam hal apapun.
10. Teruntuk keluarga besarku tersayang Suryani, Syamindah, Sumiati, Sunita, Muktiara, Sukardi, Mawardi, Doni Rahmat Akbar dan Syahbana Azmi terima kasih telah selalu mendukung dan membantuku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

11. Terima kasih untuk teman yang seperti keluarga sendiri di perantauan ini, Nafila Azahra, Khairiah, Poppy Sartika, Genari Naqiatsyah, Nailan Hivatia, Ajirna Zainuddin, Putri Nazira, Rahmila Wati, Raudatul Zanah, Laini Nazila, Swidia Bertona, Yuma Srimulyana, Fika Rahayu, Asarah Kamilah, Mustiwana, Nuzulul Azmi, dan Fikri Lazuardi.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu peneliti mengharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga Allah subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin ya rabbal alamin.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Teknik Restrukturisasi Kognitif.....	12
1. Pengertian Teknik Restrukturisasi Kognitif.....	12
2. Langkah-Langkah Restrukturisasi Kognitif.....	13
3. Tujuan Teknik Restrukturisasi Kognitif.....	14
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Teknik Restrukturisasi Kognitif.....	17
5. Karakteristik Restrukturisasi Kognitif	19
B. Perilaku Delikuen.....	20
1. Pengertian Perilaku <i>Delikuen</i>	20
2. Karakteristik Prilaku <i>Delikuen</i>	21
3. Dampak Perilaku <i>Delikuen</i>	24
4. Faktor yang Mempengaruhi <i>Delikuen</i>	26
C. Konseling Kelompok	30
1. Pengertian Konseling Kelompok	30
2. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Prosedur Penelitian.....	36
C. Variabel dan Desain Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	41
2. Angket.....	41

F. Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Observasi	43
2. Penyusunan Instrument	43
3. Reliabilitas Instrumen.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas	47
2. Uji T	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Penyajian Data	52
2. Pre-Test	52
3. Post-test.....	60
4. Gambaran Perilaku Delikuen Siswa.....	62
C. Pengolahan Data.....	65
1. Uji Normalitas.....	66
2. Uji homogenitas	66
3. Uji T	67
D. Pembahasan.....	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian Kelompok Tes Awal dan Akhir	37
Tabel 3.2. Pre-test dan Post-test.....	40
Tabel 3.3. Kriteria Perilaku Delikuen di Sekolah	41
Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban.....	42
Tabel 4.1. Jumlah Murid	51
Tabel 4.2. Jumlah Pendidik/Tenaga Kependidikan.....	51
Tabel 4.3. Pre-Test	53
Tabel 4.4. Post-Test.....	61
Tabel 4.5. Perbedaan Hasil Pretest dan postest perilaku delikuen siswa.....	62
Tabel 4.6. Data Perilaku Delikuen Siswa	62
Tabel 4.7. Data Perilaku delikuen siswa di SMA Negeri 1 Bukit Kelompok Eksperimen Pretest dan Posttest.....	63
Tabel 4.8. Perilaku delikuen Pada Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.10. Paired Sample Test	68
Tabel 4.11. Rumus Menghitung N-Gain Score.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Bener Meriah
- Lampiran 4 Surat Telah Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 6 RPL Layanan Kelompok
- Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Delikuen*
- Lampiran 8 Desain Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif
- Lampiran 9 Skenario Pelaksanaan Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif
- Lampiran 10 Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 11 Keseluruhan Angket
- Lampiran 12 Data Hasil Kelompok Penelitian
- Lampiran 13 Data SPSS
- Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Lampiran 15 Lembar Evaluasi Diri
- Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 18 Riwayat Hidup Peneliti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perilaku individu, terutama pada tahap remaja. Pada tingkat pendidikan menengah, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), remaja mengalami perubahan yang signifikan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku individu di masyarakat. di dalam pendidikan tidak jauh dari kata guru dan peserta didik. ¹

Peserta Didik atau sering disebut siswa atau murid, merujuk kepada individu yang sedang menjalani proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Peserta didik dapat mencakup anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang mengikuti berbagai jenis program pendidikan, termasuk sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, perguruan tinggi, dan pendidikan non-formal. Peserta didik mencakup berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak usia dini hingga orang dewasa yang kembali ke sekolah. Mereka juga terbagi dalam berbagai tingkat pendidikan, seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. ²

Peserta didik memiliki beragam tujuan pembelajaran, termasuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk

¹ Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, And Marzuki Marzuki. "Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA:(Studi Pada SMAN Dan MAN Di Jakarta)." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.02 (2018): 191-212.

² Zamroni, Edris. "Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2.2 (2016).

berkembang dalam kehidupan pribadi dan profesional. Tujuan ini dapat berkaitan dengan pengembangan intelektual, sosial, emosional, dan fisik. Setiap peserta didik unik dengan kebutuhan, minat, bakat, dan latar belakang yang berbeda-beda. Guru dan pendidik perlu memahami karakteristik individu ini untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar Peserta didik bisa menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, termasuk kesulitan dalam pemahaman materi, tekanan akademik, masalah sosial, dan lain-lain. Penting bagi lembaga pendidikan dan pendidik untuk memberikan dukungan yang sesuai agar peserta didik dapat mengatasi berbagai tantangan.

Namun Peserta didik harus dievaluasi guna mengukur pemahaman dan kemajuan mereka dalam pembelajaran yang meliputi ujian, tugas, presentasi, dan bentuk lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang pencapaian akademik mereka. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga mengenai perkembangan holistik peserta didik, termasuk aspek moral, sosial, emosional, dan fisik. Dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan individu peserta didik. Namun pada kenyataannya pada lingkungan pembelajaran yang efektif masih banyak ditemui peserta didik yang memiliki sikap atau perilaku yang kurang baik yang dalam beberapa kasus dapat mengarah pada perilaku *delikuen*.³

³ Susilo, Agus, And Sarkowi Sarkowi. "Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi." *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 2.1 (2018): 43-50.

Delikuen adalah istilah yang digunakan dalam bidang kriminologi untuk menggambarkan perilaku individu yang melanggar hukum atau norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku *delikuen* atau perilaku nakal dapat mencakup berbagai jenis tindakan, mulai dari pelanggaran kecil hingga kejahatan serius.⁴ Misalnya seperti merokok, membolos, membuli, dan berkelahi. Di dalam lingkungan pendidikan, perilaku *delikuen* pada siswa menjadi salah satu perhatian serius, terutama pada tingkat pendidikan menengah. Perilaku *delikuen* pada siswa dapat meningkat dari pelanggaran ringan hingga tindakan yang lebih serius seperti kekerasan dan penggunaan narkoba. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi dan menurunkan perilaku *delikuen* ini.⁵

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku *delikuen* pada siswa adalah teknik restrukturisasi kognitif. Restrukturisasi kognitif adalah suatu metode dalam psikologi yang bertujuan untuk mengubah pola pikir dan persepsi seseorang terhadap suatu situasi atau permasalahan. Teknik ini berfokus pada pengidentifikasian pola pikir negatif yang mendorong perilaku *delikuen*, serta menggantinya dengan pola pikir yang lebih adaptif dan positif. Melalui proses restrukturisasi kognitif, siswa diajak untuk lebih memahami pemikiran-pemikiran yang mendasari perilaku *delikuen* mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam menghadapi tantangan dan tekanan dengan cara yang lebih konstruktif.

⁴ Zaidan, M.Ali, And M.SH. Kebijakan Kriminal.Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021

⁵ Mulyasri, Dian. "Kenakalan Remaja Ditinjau Dari *Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas* Teman Sebaya (Studi Korelasi Pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung)." (2010).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah seorang guru BK pada tanggal 15 september 2023 di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah, menyatakan bahwa pada sekolah tersebut masih banyaknya siswa yang menunjukkan sikap yang mendekati perilaku *delikuen* dengan ciri-ciri membolos, suka berkelahi, merokok, dan perkelahian. Sehingga peneliti ingin melakukan eksperimen dengan mengidentifikasi perubahan-perubahan dalam pola pikir dan perilaku siswa setelah menjalani intervensi restrukturisasi kognitif⁶. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang hubungan antara pola pikir dan perilaku, serta memberikan panduan bagi peserta didik sehingga dapat menurunkan perilaku *delikuen*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan permasalahan skripsi ini sebagai berikut, bagaimana penerapan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan perilaku *delikuen* pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan perilaku *delikuen* pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 bukit Bener Meriah?

⁶ Hasil Observasi Awal Yang Di Lakukan Peneliti Pada Tgl 15 September 2023

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan atau prediksi yang diajukan oleh peneliti sebagai dasar untuk menguji suatu fenomena atau peristiwa dalam sebuah studi ilmiah. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu.

Ha : Adanya penurunan prilaku delikuen setelah menggunakan teknik restrukturisasi kognitif di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

Ho : Tidak adanya penurunan prilaku delikuen pada siswa di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Siswa SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah:

Siswa dapat mengalami peningkatan dalam mengelola perilaku *delikuen* mereka melalui penerapan teknik restrukturisasi kognitif. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pola pikir mereka dan dampaknya terhadap perilaku.⁷ Siswa dapat mengembangkan pola pikir yang lebih realistis dan adaptif, yang dapat membantu mereka menghadapi tekanan dan tantangan dengan lebih baik. Hasil penelitian ini dapat memberikan mereka dukungan dalam mengatasi masalah perilaku mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.⁸

⁷ Maulida, Lina. "Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3.7 (2023): 622-629.

⁸ Fuadi, Anwar, Et Al. "Strategi Konseling Individual Untuk Mengatasi Stres Akademik Pada Mahasiswa." *Journal On Education* 6.1 (2023): 2987-2995.

2. Manfaat bagi Guru dan Konselor:

Guru dan konselor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang program intervensi untuk siswa yang mengalami perilaku delikuen.⁹ Mereka dapat memahami pentingnya restrukturisasi kognitif dalam membantu siswa mengatasi masalah perilaku dan bagaimana melaksanakannya dengan efektif. Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang memerlukan perubahan perilaku.

3. Manfaat bagi Sekolah SMA Negeri 1 Bukit:

Sekolah dapat mengembangkan strategi pendekatan yang lebih efektif dalam mengatasi perilaku delikuen di antara siswa mereka.¹⁰ Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengimplementasikan program restrukturisasi kognitif dalam kurikulum atau layanan konseling mereka. Meningkatnya perilaku positif siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif di sekolah.

4. Manfaat dalam Pengembangan Pengetahuan:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang hubungan antara pola pikir dan perilaku, khususnya dalam konteks siswa SMA.¹¹ Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi

⁹ Hartati, Sri. "Pendekatan Kognitif Untuk Menurunkan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja." *Menara Ilmu* 12.1 (2018).

¹⁰ Laisa, Emna. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Melalui Pengembangan Budaya Religius (Studi Pada SMK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep)." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 3.1 (2016): 77-94.

¹¹ Prayoga, Reza Amarta, And Husnul Khatimah. "Pola Pikir Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Perkotaan Di Jabodetabek." *Simulacra* 2.1 (2019): 39-52.

peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji masalah perilaku delikuen pada siswa dan penggunaan teknik restrukturisasi kognitif.

5. Manfaat bagi Masyarakat:

Dengan mengurangi perilaku delikuen pada siswa, penelitian ini dapat berkontribusi pada menciptakan masyarakat yang lebih aman dan harmonis. Masyarakat dapat mengharapkan penurunan kasus pelanggaran hukum yang melibatkan siswa SMA, yang pada gilirannya dapat mengurangi dampak negatif pada masyarakat.¹²

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah langkah-langkah konkret yang menjelaskan bagaimana suatu konsep atau variabel yang lebih abstrak akan diukur atau diamati dalam konteks penelitian. Berikut adalah definisi operasional untuk variabel-variabel yang terkait dengan penelitian.¹³

1. Penerapan

Penerapan adalah proses atau tindakan dari mengaplikasikan, menerapkan, menjalankan, serta menggunakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Penerapan yang peneliti maksud adalah penerapan teknik restrukturisasi kognitif dengan tujuan untuk menurunkan perilaku *delikuen* di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

¹² Muharram, Hammad Zahid, And Ahmad Gimmy Prathama. "Identifikasi Faktor Risiko Kenakalan Remaja Di Wilayah Kampung Kota Jakarta." *Philanthropy: Journal Of Psychology* 6.1 (2022): 92-110.

¹³ Yulianah, S. E. *Metodologi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika, 2022.

2. Teknik Restrukturisasi Kognitif

Menurut Yusadri Restrukturisasi kognitif yaitu suatu teknik yang menghasilkan kebiasaan baru pada konseli dalam berpikir, merasa dan bertindak dengan cara mengidentifikasi kebiasaan bermasalah, memberi label pada kebiasaan tersebut, menggantikan tanggapan atau persepsi diri yang negatif atau irasional menjadi lebih rasional atau realistik.

Teknik restrukturisasi kognitif adalah teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi dan mengubah keyakinan negatif siswa dan pertanyaan diri atau pikiran-pikiran yang negatif yang berasal dari siswa menjadi keyakinan positif dan pernyataan diri atau pikiran-pikiran yang positif .

Teknik ini membantu siswa merekonstruksi pikiran negatif mereka dengan melakukan intervensi terhadap pola pikir yang negatif dengan melakukan intervensi terhadap pola pikir yang negatif sehingga akan menghasilkan suatu pemaknaan positif yang baru dan akhirnya menghasilkan tingkah laku positif.¹⁴

Jadi peneliti maksud teknik restrukturisasi kognitif adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan untuk menurunkan perilaku delikuen pada peserta didik.

3. Perilaku Delikuen

Thornburg mengemukakan bahwa Aspek-Aspek dari perilaku delikuen, Perilaku delikuen merupakan konflik normatif antara remaja dan masyarakatnya. Perilaku ini biasa dilakukan sendiri atau dalam bentuk 'gang', bersifat spontan atau direncanakan, ditujukan untuk menentang individu atau insitusi tertentu. Kenakalan

¹⁴ Rahmi, Siti. "Pengaruh Pendekatan Perilaku Kognitif Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 29 Makassar." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol No (2015).

yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain yang meliputi perkelahian dan pemukulan.

Atau dalam bentuk 'gang', bersifat spontan atau direncanakan, ditujukan untuk menentang individu atau insitusi tertentu.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah apa saja yang ingin diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian, penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif yang meneliti terhadap perilaku delikuen sebelumnya, sehingga dapat dilihat dengan jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau proses.

1. H.Frieda Nuzulia Retna Hidayati : "Pengaruh *Callous Unemotional Traits* Terhadap Prilaku Delikuensi Pada Siswa SMK KOTA SEMARANG" Skripsi mahasiswa prodi psikologi fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *callous* terhadap perilaku delinkuensi pada siswa smk Kota Semarang. Hasil dari penelitian dari penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi delikuensi adalah kepribadian *callous unemotional traits*. Persamaan Penelitian yang dilakukan H.Frieda Nuzulia Retna Hidayati dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama meneliti tentang perilaku delikuen dan

perbedaannya adalah penelitian, H. Frieda Nuzulia Retna Hidayati melakukan penelitian tentang pengaruh *callous unemotional traits* terhadap perilaku delikuen pada siswa SMK Kota Semarang, sedangkan yang diteliti peneliti adalah penerapan Teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan perilaku delikuen pada siswa kelas XII DI SMA NEGERI 1 BUKIT.

2. Taufik Aji Permono. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prilaku Delikuen Pada Remaja SMA NEGERI 1 POLANHARJO". Skripsi mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku delikuen pada remaja SMA NEGERI 1 POLANHARJO. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan negative yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku delikuen. Semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki remaja maka akan semakin rendah perilaku delikuen yang dilakukan begitu juga sebaliknya. Persamaan penelitian yang dilakukan Taufik Aji Permono dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama meneliti tentang perilaku delikuen, sedangkan perbedaannya adalah Taufik Aji Permono melakukan penelitian tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku delikuen pada remaja SMA Negeri 1 Polanharjo dan yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui apakah Teknik restrukturisasi kognitif mampu menurunkan perilaku delikuen pada siswa kelas XII DI SMA NEGERI 1 BUKIT.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teknik Restrukturisasi Kognitif

1. Pengertian Teknik Restrukturisasi Kognitif

Restrukturisasi kognitif adalah konsep yang terkait dengan perubahan cara individu berpikir atau memandang dunia dan pengalaman mereka. Ini adalah bagian penting dari terapi kognitif, yang merupakan pendekatan terapeutik yang digunakan dalam bidang psikologi untuk membantu individu mengatasi masalah emosional dan psikologis dengan mengidentifikasi dan mengubah pola pikir yang tidak sehat atau tidak produktif. Berikut adalah beberapa informasi lebih lanjut tentang restrukturisasi kognitif.¹⁵

Definisi Dasar: Restrukturisasi kognitif adalah proses di mana individu belajar untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengubah pola pikir mereka yang mungkin tidak akurat, tidak sehat, atau negatif. Ini termasuk perubahan dalam cara individu menginterpretasikan informasi, perasaan, dan pengalaman mereka. **Terapi Kognitif:** Restrukturisasi kognitif adalah salah satu komponen inti dari terapi kognitif, yang dikembangkan oleh Aaron T. Beck. Terapi ini bertujuan untuk membantu individu memahami bagaimana pikiran mereka mempengaruhi perasaan dan perilaku mereka, dan kemudian mengganti pikiran negatif atau tidak sehat dengan yang lebih seimbang dan positif.

¹⁵ Manuntung, Ns Alfeus, And M. Kep. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media, 2019.

2. Langkah-langkah Restrukturisasi Kognitif

Pengenalan Pikiran Negatif: Individu pertama-tama belajar untuk mengidentifikasi pikiran negatif atau distorsi kognitif yang mungkin muncul dalam pikiran mereka.

1. Evaluasi Rasional:

Mereka belajar untuk menggali lebih dalam dan mengevaluasi sejauh mana pikiran-pikiran ini berdasarkan fakta dan bukti yang ada.

Penggantian Pikiran: Kemudian, individu mencoba mengganti pikiran negatif ini dengan pikiran yang lebih realistis, seimbang, atau positif.

2. Uji Coba Pikiran Baru

Individu mencoba mengaplikasikan pikiran baru ini dalam situasi nyata dan mengamati bagaimana perasaan dan perilaku mereka berubah sebagai hasilnya.

3. Revaluasi dan Penguatan

Proses ini sering kali melibatkan revaluasi terus-menerus dan penguatan pikiran baru yang lebih sehat.

4. Penerapan dalam Berbagai Masalah

Restrukturisasi kognitif dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan masalah psikologis, termasuk depresi, kecemasan, gangguan makan, trauma, dan banyak lagi.

5. Pentingnya Profesional Kesehatan Mental

Terapi kognitif dan restrukturisasi kognitif sering diberikan oleh profesional kesehatan mental yang berlisensi, seperti psikolog atau psikiater. Ini adalah pendekatan terapeutik yang sangat terstruktur dan didasarkan pada bukti ilmiah.

Dengan bantuan terapi kognitif dan restrukturisasi kognitif, individu dapat belajar cara lebih efektif mengelola emosi, merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, dan mengatasi masalah psikologis mereka dengan lebih baik. Restrukturisasi kognitif yaitu suatu teknik yang melibatkan perubahan kognitif yang mendasar termasuk aspek emosi, motivasi, tujuan dan nilai-nilai yang terdapat pada siswa untuk kemudian dimodifikasi dengan kognitif baru yang sifatnya lebih positif siswa yang tidak rasional menjadi pikiran-pikiran yang positif dan rasional.

Kesimpulan dari beberapa definisi diatas teknik restrukturisasi kognitif merupakan teknik yang dapat digunakan untuk membantu individu untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif dalam mengidentifikasi dan mengubah keyakinan irasional siswa dan pernyataan diri atau pikiran-pikiran yang negatif yang berasal dari siswa menjadi keyakinan rasional dan pernyataan diri atau pikiran-pikiran yang positif.

3. Tujuan Teknik Restrukturisasi Kognitif

Teknik restrukturisasi adalah salah satu komponen utama dari terapi kognitif yang digunakan untuk membantu individu mengatasi masalah emosional

dan psikologis dengan mengidentifikasi dan mengubah pola pikir yang tidak sehat atau tidak produktif. Tujuan dari teknik restrukturisasi adalah.¹⁶

a. Mengubah Pola Pikir Negatif:

Salah satu tujuan utama dari teknik restrukturisasi adalah mengubah pola pikir negatif atau distorsi kognitif menjadi pola pikir yang lebih realistis dan seimbang. Ini membantu individu untuk merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dan mengatasi masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan kepercayaan diri yang rendah.

b. Mengatasi Emosi Negatif

Dengan mengubah pola pikir negatif, teknik restrukturisasi membantu individu mengatasi emosi negatif yang mungkin muncul sebagai hasil dari pikiran-pikiran tersebut. Ini dapat membantu mengurangi gejala-gejala seperti rasa cemas, kesedihan, dan marah yang berlebihan.

c. Meningkatkan Koping

Dengan mengganti pikiran negatif dengan pikiran yang lebih sehat dan produktif, individu dapat mengembangkan strategi koping yang lebih efektif untuk mengatasi stres dan tantangan dalam hidup mereka.

d. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Restrukturisasi kognitif dapat membantu individu merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Ini

¹⁶ Manuntung, Ns Alfeus, And M. Kep. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media, 2019.

dapat memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang lebih positif dan lebih percaya diri dalam berbagai situasi.

e. Peningkatan Kualitas Hidup

Dengan mengatasi pikiran-pikiran negatif yang mungkin menghambat kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup, teknik restrukturisasi dapat membantu individu meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

f. Pencegahan Kambuh

Penggunaan teknik restrukturisasi dalam terapi kognitif juga dapat membantu mencegah kambuhnya masalah psikologis. Dengan mengajarkan individu cara mengenali dan mengubah pola pikir yang tidak sehat, mereka dapat lebih baik mengelola masa depannya.

g. Peningkatan Keterampilan Pengambilan Keputusan

Teknik restrukturisasi juga dapat membantu individu dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan melihat situasi dengan lebih jernih dan realistis, mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat.

Penting untuk diingat bahwa teknik restrukturisasi kognitif biasanya diberikan oleh profesional kesehatan mental yang berpengalaman dalam terapi kognitif. Ini adalah pendekatan yang terstruktur dan memerlukan kerjasama antara terapis dan klien untuk mencapai tujuannya.

Restrukturisasi kognitif bertujuan untuk membantu membangun pola pikir dari siswa yang lebih sesuai dengan apa yang diharapkan dan bersifat positif atau rasional. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Deacon yang mengatakan

bahwa teknik restrukturisasi dibangun agar dapat membentuk pola pikir adaptif atau sesuai yang lebih bersifat positif. Dalam hal ini teknik restrukturisasi kognitif dalam membantu siswa untuk dapat bisa belajar berpikir secara berbeda yang semula mempunyai pemikiran salah kemudian diubah atau menggantinya dengan pemikiran yang lebih rasional dan realistis.

Menurut Nursalim tujuan teknik restrukturisasi kognitif yakni berusaha mengubah pikiran atau pembicaraan diri. Dalam terapi restrukturisasi kognitif, konselor dan siswa bekerjasama untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir dan perilaku negatif yang menyebabkan timbulnya gangguan fisik emosional.¹⁷

Tujuan dari implementasi teknik restrukturisasi kognitif yaitu untuk membangun pola pikir yang lebih adaptif atau sesuai. Proses konseling yang didasarkan pada restrukturisasi kognitif diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa atas pemikiran yang rasional, emosi dan pola perilaku, harapan konseling kognitif perilaku yaitu munculnya restrukturisasi kognitif dari pemikiran yang irasional dan sistem kepercayaan yang menyimpang untuk membawa perubahan emosi dan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁸

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Teknik Restrukturisasi Kognitif

Teknik restrukturisasi kognitif membantu siswa mengenali dan memahami pikiran yang irasional dan mengubah pemikiran tersebut ke pemikiran yang positif dan rasional. Dalam proses ini siswa diajarkan untuk menerima bahwa pemikiran

¹⁷ Salam, Nur Hikmah Zalzabila. "Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswadi Smk Negeri 3 Makassar." (2022).

¹⁸ Damayanti, Rika, And Putri Ami Nurjannah. "Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Harga Diri Peserta Didik Kelas VIII Di Mts N 2 Bandar Lampung." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3.2 (2016): 219-232.

tersebut diciptakan dan diverbalisasi oleh siswa sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa membutuhkan konselor untuk membantu mengatasi permasalahannya.¹⁹

Berdasarkan *review Cormier dan Cormier* (Nursalim) merangkum enam tahap restrukturisasi kognitif dalam enam bagian utama sebagai berikut :

- a. Rasionalisasi treatment Pada tahap ini berisikan penjelasan tentang tujuan kegiatan yang akan dilakukan, gambaran singkat prosedur yang akan dilaksanakan, pembahasan tentang perilaku agresif secara keseluruhan, dan mendapatkan komitmen siswa untuk betul-betul mengikuti proses kegiatan. Pada tahap rasionalisasi treatment ini diharapkan siswa mampu mengenali dan menganalisa perilaku agresif yang dialami.
- b. Analisis terhadap pikiran siswa dengan menggunakan kerangka ABC Setelah siswa menerima rasional yang diberikan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap pikiran-pikiran siswa dalam situasi yang mengandung tekanan dengan menggunakan kerangka ABC. Pada tahap ini siswa diberikan LKS kode 01 yang berisikan tiga kolom sebagai berikut: A: mendeskripsikan kejadian atau pengalaman; B: mendeskripsikan blief/keyakinan seseorang terhadap A; dan C: Consequence, mendeskripsikan emosi dan perilaku yang muncul karena B. Tujuan pada tahap kedua ini untuk menyadarkan siswa apakah keyakinan pikiran yang mereka yakini sudah betul atau keliru dan melakukan identifikasi pemikiran siswa.

¹⁹ Salam, Nur Hikmah Zalzabila. *Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswadi Smk Negeri 3 Makassar*. 2022.

c. Pengenalan dan latihan *Coping Thought* (CT) Pada tahap ini, terjadi perpindahan fokus dari pikiran-pikiran siswa yang merusak diri atau mengalahkan diri menuju ke bentuk pikiran yang lebih konstruktif (pikiran yang tidak merusak diri). Pikiran-pikiran yang lebih konstruktif ini disebut sebagai pikiran yang menanggulangi (*Coping Thought/CT*) atau pernyataan yang menanggulangi (*Coping Statement/CS*) atau instruksi diri menanggulangi (*Coping Self-Instruction/CSI*). Semuanya dikembangkan untuk siswa. Pengenalan dan pelatihan CT tersebut penting untuk mendukung keberhasilan prosedur teknik restrukturisasi kognitif. Ini dapat melalui beberapa kegiatan.

5. Karakteristik Restrukturisasi Kognitif

Dasar pemikiranyang digunakan dalam restrukturisasi kognitif adalah upaya memperkuat keyakinan bahwa konseli dapat mempengaruhi kinerja dan komunikasi interpersonal khususnya pikiran yang merugikan diri sendiri atau pernyataan diri yang negative dapat menyebabkan gangguan kinerja, sebuah proses yang kemudian mengulangi dalam siklus macam itu dan mengganti yang lebih rasional.²⁰

Teknik perubahan pola berpikir dapat membantu siswa untuk mengubah pandangan negatif pada kegagalan, serta membuat siswa lebih bersedia untuk melaksanakan kegiatan yang diinginkan. Selain itu, Back menggunakan teknik kognitif untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan pemikiran otomatis yang konstruktif. Maichenbeum juga menunjukkan dengan jelas daya pengaruh

²⁰ Rika Damayanti dan Puti Ami Nurzannah, (2016), Dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling “Pengaruh Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Prilaku Siswa di Mtsn 2 Bandar Lampung” Vol 3 No.2 H.290

pemikiran dalam benak seseorang yang mampu membangkitkan keberfungsian seseorang. Serta membantu siswa untuk menghentikan pertanyaan-pertanyaan yang positif mengenai diri mereka, dan menggantikannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang positif mengenai diri, serta dapat membantu mengubah citra diri mereka. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa karakteristik restrukturisasi kognitif dimana pengaruh dari pemikiran seseorang mampu membangkitkan pernyataan yang lebih positif.²¹

B. Perilaku *Delikuen*

1. Pengertian Perilaku *Delikuen*

Thornburg mengemukakan bahwa Aspek-Aspek dari perilaku delikuen, Perilaku delikuen merupakan konflik normatif antara remaja dan masyarakatnya. Perilaku ini biasa dilakukan sendiri atau dalam bentuk 'gang', bersifat spontan atau direncanakan, ditujukan untuk menentang individu atau insitusi tertentu. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain yang meliputi perkelahian dan pemukulan. atau dalam bentuk 'gang', bersifat spontan atau direncanakan, ditujukan untuk menentang individu atau insitusi tertentu

Perilaku delinkuen adalah istilah yang digunakan dalam bidang kriminologi untuk menggambarkan perilaku individu yang melanggar hukum atau norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku *delinkuen* dapat mencakup berbagai jenis tindakan, mulai dari pelanggaran kecil hingga kejahatan serius. Untuk memahami

²¹ Agus, Abdul, *Psikologi Sosial*. (Jakarta, Rajawali Press, 2013), H.206

perilaku *delinkuen* secara lebih rinci, berikut penjelasan beberapa aspek pentingnya.²²

- a. Pelanggaran Hukum: Perilaku *delinkuen* seringkali melibatkan pelanggaran hukum. Ini berarti individu yang terlibat dalam perilaku *delinkuen* melakukan tindakan yang dilarang oleh undang-undang yang berlaku di suatu wilayah. Pelanggaran hukum ini dapat mencakup pencurian, penyerangan, perampokan, narkoba, pencurian, atau berbagai jenis pelanggaran lainnya.
- b. Norma Sosial: Selain melanggar hukum, perilaku *delinkuen* juga bisa melanggar norma-norma sosial.

2. Karakteristik Perilaku Delikuen

- a. Pelanggaran Hukum:

Karakteristik yang paling mendasar dari perilaku *delikuen* adalah bahwa individu tersebut melakukan tindakan yang melanggar hukum. Ini bisa berupa tindakan kriminal seperti pencurian, kekerasan fisik, pencurian, atau tindakan ilegal lainnya.²³

- b. Kesengajaan

Perilaku *delikuen* sering kali sengaja dilakukan oleh individu padahal mereka tau bahwa tindakan yang mereka lakukan salah.

²² Zaidan, M. Ali, And M. SH. *Kebijakan Kriminal*. Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021.

²³ Harcan, Harcan. *Tinjauan Kriminologis Pelanggaran Lalu Lintas Yang Dilakukan Oleh Oknum Anggota Klub Motor Dalam Berkendara Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Tahun 2019-2021)*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2021.

c. Motivasi yang Beragam

Motivasi untuk perilaku *delikuen* bisa bervariasi, ada beberapa dari mereka melakukan tindakan kriminal untuk mendapatkan keuntungan finansial, sementara ada beberapa dari mereka yang melakukannya karena adanya pengaruh dan tekanan dari teman dan lingkungan sekitar.

d. Lingkungan

Ada beberapa individu yang melakukan perilaku *delikuen* karena adanya pengaruh dari lingkungan. Perilaku *delikuen* sering kali umumnya terjadi pada remaja. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor ketidakmatangan emosional, *broken home*, dan tekanan teman sebaya.

e. Kurangnya alternatif positif

Perilaku *delikuen* juga dapat dipicu oleh kurangnya alternatif positif dalam kehidupan individu ketika individu tidak punya akses untuk pendidikan, dukungan, dan dorongan sosial. Maka mereka cenderung mencari jalan keluar melalui perilaku *delikuen* agar mereka mendapatkan perhatian dari orang lain.

f. Faktor ekonomi

Ekonomi atau kemiskinan juga dapat memicu perilaku *delikuen* dimana individu mencari cara ilegal untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Santrock istilah kenakalan remaja (*juvenil deliquensi*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (misalnya pencurian). Untuk alasan hukum, dilakukan pembedaan antara pelanggaran indeks dan pelanggaran status.

Pelanggaran indeks (*index offenses*) adalah tindak kriminal baik yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa, seperti perampokan, tindak penyerangan perkosaan, pembunuhan. Pelanggaran status (*status offenses*) atau tindakan yang tidak seserius pelanggaran indeks, seperti melarikan diri, membolos, minum minuman keras di bawah usia yang diperbolehkan, hubungan seks bebas, dan anak yang tidak dapat dikendalikan.²⁴

Prilaku *delikuen* pada remaja menurut Kartono disebabkan karena termotivasi untuk memperoleh perhatian dari orang sekitar dimana mereka yg mempunyai perilaku *deliken* merasa dengan mereka melakukan prilaku *delikuen* mereka bisa amendapatkan perhatian dari orang lain.²⁵

Sudarsono mengemukakan Kenakalan remaja ialah perbuatan atau kejahatan yang dilakukan oleh anak yang bersikap melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan dan menyalahi norma-norma agama.²⁶

Menurut Basri prilaku *delikuen* dapat di picu karena faktor lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung perkembangan keperibadian anak yang baik sehingga anak merasa tidak di butuhkan dan kurangnya kasih sayang dari orang tua dan keluarga tidak pernah di dengar dan frustasi terhadap keadaan sekitar.²⁷

²⁴ Fidiana, Naili Rohmati. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Delinquency Pada Remaja di SMP Bhakti Turen Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.

²⁵ Permono, Taufik Aji. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Delinkuen Pada Remaja SMA Negeri 1 Polanharjo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

²⁶ Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1.1 (2020): 147-158.

²⁷ Unayah, Nunung, And Muslim Sabarisman. "*Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas*." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 1.2 (2015).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan adanya remaja yang bolos saat jam pelajaran sekolah. Kedelapan siswa tersebut bukan sekali ini saja ketahuan membolos. Bahkan mereka juga menjadi langganan guru BP di sekolah, para orang tua mereka membuat pernyataan terkait kesanggupannya membimbing siswa tersebut agar mereka jera dan tidak main-main dengan sekolah.

3. Dampak Perilaku Delikuen

Prilaku *delinkuen* mengacu pada perilaku yang melanggar hukum atau norma sosial dalam masyarakat. Dampak dari prilaku *delinkuen* dapat sangat bervariasi tergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan, faktor-faktor lingkungan, dan respons dari sistem hukum dan sosial. Berikut adalah beberapa dampak umum dari prilaku *delinkuen*.²⁸

1. Dampak individu

a) Hukuman Hukum

Delikuen dapat menghadapi konsekuensi hukum seperti penahanan, denda, atau hukuman lainnya tergantung pada seriusnya pelanggaran yang mereka lakukan.

b) Psikologis

Perilaku *delikuen* bisa berdampak pada kesejahteraan mental individu seperti stres, depresi dan penyakit mental lainnya.

²⁸ Mahendra, I. Gede Aditya Putra. "Upaya Kepolisian Negara Republik Indonesia Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Pencurian Yang Dilakukan Pelaku Di Bawah Umur Dengan Penerapan Asas Restorative Justice." *JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA (MJN)* 12.1 (2022): 99-145.

c) Perubahan hidup

Dalam beberapa kasus perilaku *delikuen* mampu mengubah arah hidup seseorang dan dapat menyebabkan mereka sulit mendapatkan pendidikan yang baik dan pekerjaan

2. Dampak pada Keluarga:

Prilaku delikuen mampu menyebabkan seorang anggota keluarga mengalami stres dan konflik dalam keluarga, terutama jika mereka terlibat kedalam kasus yang serius dimana bukan hanya anggota keluarga yg menjauh bahkan masyarakat sekitar juga.

3. Dampak pada masyarakat

Keamanan masyarakat dan biaya sosial prilaku *delikuen* sangat mengganggu masyarakat perbuatan atau prilaku yang serius seperti kekerasan, pencurian, tawuran dan narkoba dapat mengancam keamanan masyarakat dapat membuat ketidakamanan dan ketidaknyamanan bagi masyarakat, prilaku *delikuen* juga dapat menimbulkan biaya sosial untuk menangani prilaku *delikuen* termasuk biaya pengadilan, sistem penjara dan rehabilitas.

4. Dampak pada korban

Perilaku *delikuen* dapat menyebabkan trauma fisik, dan mental pada korban prilaku *delikuen* juga sering kali mengalami kerugian finansial sebagai akibat dari tindakan delikuen.

5. Potensi untuk rehabilitas

Perlu diingat dan diketahui bahwa tidak semua pelaku *delikuen* akan tetap menjadi penjahat sepanjang hidup mereka. Ada banyak cara dan program

rehabilitas pendekatan yang dapat membantu pelaku *delikuen* untuk berubah menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat.

Dampak perilaku *delikuen* sangat bervariasi perilaku delikuen sangat membutuhkan campur tangan hukum, pendidikan, dan dukungan sosial, perilaku *delikuen* juga membutuhkan kerja keras dari pelaku untuk merubah sikap negatif menjadi positif.

4. Faktor yang Mempengaruhi Delikuen

Faktor yang mempengaruhi perilaku delikuen pada remaja adalah faktor lingkungan seperti, tempat tinggal, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan pertemanan, faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor teknologi.

Erikson mengemukakan bahwa krisis identitas yang terjadi dalam diri remaja terhadap identitas dirinya dapat menimbulkan penyimpangan perilaku. Sehingga krisis identitas dapat juga digunakan untuk mencari jawaban atas latar belakang dari segala perilaku delikuen remaja.

a. Faktor Individu

Dalam diri remaja yang mempunyai perilaku *delikuen* merasakan keterasingan dan cenderung dengan sengaja melanggar hukum dan menggunakan obat-obatan terlarang dan putus sekolah merupakan beberapa hal yang dapat menimbulkan kenakalan remaja. Biasanya mereka merasa tidak dianggap dan tidak mendapat perhatian dari orang-orang sekitar, mereka yang mempunyai perilaku *delikuen* ini biasanya melakukan perilaku *delikuen* untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

Ada beberapa ciri-ciri kepribadian yang menonjol pada remaja *delikuen* biasanya berikap menolak, bermusuhan, penuh curiga, emosi yang tidak stabil, mudah di pengaruhi, extrovert dan suka bertindak dengan tujuan merusak atau menghancurkan sesuatu, banyak dari remaja delikuen juga umplusif. Dan mereka juga memiliki tingkat perkembangan moral yang rendah dan nilai-nilai yang menyimpang dan remaja *delikuen* juga menyukai aktivitas atau kegiatan yang menantang.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Tempat dimana anak memperoleh rasa aman dan kasih sayang juga melalui keluarga itulah anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan, agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya. Dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja dikemudian hari. Dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari. Pendidikan ini juga di sebut pola asuh.

Pola asuh merupakan metode dan bentuk penerapan nilai dan norma. Dimana orang tua memberikan kasih sayang dan melatih serta memberikan pengaruh dalam membesarkan anak mereka. Melalui pola asuh yang diterapkan dalam sebuah keluarga diharapkan seorang anak dapat tumbuh dengan nilai-nilai kepribadian sehingga dapat dengan mudah menghadapi dan mengidentifikasi

masalah kehidupan yang akan dihadapinya. Serta menjadi temeng dalam berbaur dengan lingkungan sosialnya.²⁹

Hurlock mengemukakan bahwa Pola asuh yang diterapkan dalam sebuah keluarga akan sangat memberi pengaruh terhadap pembentukan dan bentuk kepribadian seseorang³⁰.

Adler mengemukakan bahwa indikator perilaku *delikuen* dapat diuraikan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai perilaku *delikuen* disekolah ialah³¹:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain seperti perkelahian dan pemukulan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti penggunaan barang tanpa izin, pengerusakan, pemaksaan, dan berhutang tidak di bayar.
3. Kenakalan sosial tidak menimbulkan korban dipihak orang lain secara langsung seperti mengabaikan guru, berpacaran, minum miras, merokok dan penggunaan obat terlarang.
4. Kenakalan melawan status kenakalan ini seperti menyontek, tidak memakai atribut lengkap kesekolah, membawa handphone ke sekolah, tidak mengerjakan PR, suka keluyuran pada jam sekolah dan membolos.

Perilaku delikuen diambil dari ciri-ciri perilaku delikuen yang telah disebutkan sebelumnya, yang dikemukakan oleh Makmum ada (beberapa

²⁹ Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5.1 (2017): 102-122.

³⁰ Hurlock, EB. "Perkembangan Anak", 1999

³¹ Yusmadani, Vina. "Hubungan Sibling Rivalry Dengan Perilaku Delinkuen Pada Remaja Di SMA PAB 8 SAENTIS." (2016).

perubahan yang terjadi selama masa remaja. Menyebutkan ciri-ciri umum remaja awal dilihat dari aspek prilaku sosial, moralitas dan religius meliputi³²:

1. Diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer.
2. Adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat kompromitas yang ting
3. Adanya ambvalensi antara keinginan bebas dari domisli pengaruh orang tua dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
4. Dengan sikap dan cara berpikirnya yang kritis mulai menguji kaidah –kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam prilaku sehari-hari oleh para pendukungnya (orang dewasa).
5. Mengidentifikasi dirinya dengan dengan tokoh-tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.
6. Mengenai keberadaan dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan spektis.
7. Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-haridilakukan mungkin didasarkan pertimbangan asannya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya
8. Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.

Teori yang sudah dicantumkan diatas peneliti mengambil indikator prilaku delikuen yang digunakan yaitu perpaduan dari teori Makmun dan Alder setelah digabungkan teori tersebut dapat banyak muncul dan dapat mengukur prilaku

³² Purwadi, Jun. *Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Dan Pola Komunikasi Terhadap Mencegah Kenakalan Siswa Sma Negeri 3 Lubuklinggau*. Diss. Iain Bengkulu, 2021.

delikuen pada siswa sehingga peneliti mendapatkan hasil indikator yang diinginkan.

C. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bimbingan atau bimbingan kepada sekelompok individu yang memiliki kebutuhan atau tujuan yang serupa atau relevan. Bimbingan kelompok sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, dalam pengaturan klinis, dalam pengembangan karier, atau bahkan dalam dukungan sosial.³³ Berikut adalah beberapa informasi penting terkait dengan bimbingan kelompok:

- a. Tujuan, Bimbingan kelompok biasanya memiliki tujuan tertentu, seperti memberikan dukungan emosional, meningkatkan keterampilan sosial, atau membantu individu dalam mengatasi masalah tertentu.
- b. Fasilitator, Seorang fasilitator atau pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memandu kelompok. Fasilitator harus memiliki keterampilan dalam komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen kelompok
- c. Proses Kelompok, Kelompok bimbingan yang melibatkan serangkaian pertemuan di mana anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam berbagai

³³ Padil, Padil, and Nashruddin Nashruddin. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1.1 (2021): 25-36.

aktivitas, seperti berbagi cerita, mendengarkan pengalaman orang lain, memberikan dukungan, memberikan umpan balik.

- d. **Dinamika Kelompok**, Setiap kelompok memiliki dinamikanya sendiri. Ini termasuk peran yang dimainkan oleh setiap anggota kelompok, konflik yang muncul, dan pola komunikasi yang berkembang. Fasilitator berperan penting dalam memahami dan mengelola dinamika kelompok ini.
- e. **Evaluasi**, Evaluasi kelompok dapat membantu menilai apakah tujuan bimbingan kelompok telah tercapai. Ini juga dapat digunakan untuk menyesuaikan pendekatan dan aktivitas sesuai kebutuhan anggota kelompok.

2. Kerangka Berpikir

Sekarang mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah sekumpulan model konseptual dan kejelasan terkait antara ide yang dinyatakan oleh penulis berdasarkan tinjauan pustaka, dengan melihat bagaimana teori yang disusun berkaitan dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah yang penting.

Menurut Haryoko kerangka berpikir adalah sebuah penelitian yang akan meneliti dua variabel atau lebih. Jika peneliti akan membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, maka peneliti hanya bisa mengemukakan deskripsi teoritik dari masing-masing variabel, atau bisa juga mengemukakan argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti³⁴.

³⁴ Priadana, M. Sidik, And Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.

Perilaku *delinkuen* adalah istilah yang digunakan dalam bidang kriminologi untuk menggambarkan perilaku individu yang melanggar hukum atau norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku *delikuen* biasanya disebabkan karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua dan remaja tersebut ingin mencari perhatian dari orang lain dengan cara melakukan perilaku delikuen.

Restrukturisasi kognitif merupakan salah satu teknik yang menitik beratkan pada perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan diri sendiri dan perubahan struktur kognitif. Remaja yang memiliki perilaku delikuen seperti merokok, membuli dan melakukan perilaku delikuen lainnya. Perilaku ini disebabkan karena kondisi psikologis yang membuat remaja tertarik melakukan perilaku delikuen terus menerus seperti membolos, membuli dan merokok hingga menghabiskan puluhan batang.

Kondisi psikologis yang membuat remaja terus merokok adalah stres, frustrasi, perasaan sedang down, bosan, dan gugup. Kondisi psikologis yang buruk semakin membuka jalan bagi remaja untuk terus merokok. Salah satu teknik yang digunakan untuk mereduksi perilaku remaja terhadap rokok melalui pendekatan kognitif-perilaku adalah teknik restrukturisasi kognitif³⁵.

Restrukturisasi kognitif pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyusunan kembali kognitif, memfokuskan pada pengubahan verbalisasi diri remaja dan restrukturisasi berperan sentral. Restrukturisasi kognitif adalah salah satu teknik yang digunakan dalam teori kognitif perilaku yang menitikberatkan

³⁵ Sabaruddin, Wiwi Pratiwi. *Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Siswa Smp Negeri 8 Palopo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021.

pada kognitif yang menyimpang. Konseling akan diarahkan pada modifikasi fungsi berpikir, merasa, dan bertindak dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak, dan memutuskan kembali. Pada akhirnya restrukturisasi kognitif diharapkan dapat membantu siswa dalam mereduksi perilaku merokok dengan mengubah perilaku dari yang negatif menjadi positif³⁶.

Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



³⁶ Sabaruddin, Wiwi Pratiwi. *Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Siswa Smp Negeri 8 Palopo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021.

Penerapan Teknik Restrukturisasi Kongnitif Untuk Menurunkan Prilaku Delikuen

Pada Siswa kls XII SMA NEGERI 1 BUKIT Bener Meriah



Prilaku delikuen siswa berkelahi, merokok, membuly, melawan guru, membolos.



Penerapan Teknik Restrukturisasi kognitif.

1. Mengubah pikiran negatif ke pikiran positif.
2. Mengatasi emosi
3. Meningkatkan kepercayaan diri



1. Pemberian pretest
2. Menentukan sample penelitian
3. Eksperimen
4. Evaluasi
5. Pemberian posttest
6. Analisi dan pembahasan
7. Kesimpulan

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.³⁸ Penelitian menggunakan Metode *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding.³⁹

Maksudnya penelitian ini terdapat dua kali pengukuran yaitu pretest sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 14.

³⁸ Farida Nurdyahidah. *Penelitian Eksperimen*.

³⁹ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Meode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), H. 161.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian Kelompok Tes awal dan Tes Akhir

Kelas	Tes Angket Awal	Perlakuan	Tes Angket Akhir
Kelas Kontrol	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *pre-test* (Tes awal sebelum diberi perlakuan)

O₂ : Nilai *post-test* (Tes akhir setelah diberik perlakuan)⁴⁰

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakann teknik restrukturisasi kognitif.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Awal

- a. Prosedur penelitian ini peneliti melakukan 3 *treatment* atau perlakuan yaitu melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.
- b. Menentukan subjek penelitian, dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan *pretest*, yaitu dengan pengukuran menggunakan koensioner kepada *sample* penelitian sebelum diberikan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan perilaku *delikuen* terhadap siswa. Tujuan dari *pretest* ialah untuk mengetahui tingkat hasil dari perilaku delikuen sebelum dan sesudah di berikan *treatment*, hasil dari *pretest* ini akan menjadi data perbandingan pada data *posttest*.
- b. Pemberian *treatment*, dimana peneliti akan melakukan pelaksanaan konseling kelompok dengan tema kenakalan yang menimbulkan korban

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, H. 111.

materi dengan teknik restrukturisasi kognitif yang sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah di sepakati bersama siswa yang menjadi sample penelitian dan pertimbangan dengan pihak sekolah.

- c. Pelaksanaan tes akhir (*posttes*), yaitu dengan membagikan koensioner setelah melakukan konseling kelompok dan di berikan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengetahui apakah setelah diberikan teknik restrukturisasi kognitif ada perbandingan setelah dan sebelum diberikan teknik restrukturisasi kognitif tersebut.

3. Tahap Akhir

- a. Mengelola skor tes akhir (*posttest*) koensioner perilaku *delikuen*.
- b. Menganalisis data dengan dengan berbagai teknik analisis data. Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam penelitian setelah peneliti memperoleh informasi dan data penelitian melalui koensioner yang di berikan.
- c. Menarik kesimpulan dari terkait proses penelitian. Dalam menarik kesimpulan harus dilakukan dengan benar karena penelitian ini bukan seperti karangan biasa melainkan berupa hasil proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data-data yang diperoleh dan dianalisis sedemikian rupa, yang perlu diperhatikan dalam penarikan kesimpulan ialah harus sesuai dengan rumusan masalahnya. Dan kesimpulan peneliti merupakan jawaban dari masalah penelitian.

C. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel ialah teknik restrukturisasi kognitif sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent variable*) dan tingkat perilaku *delikuen* sebagai variable terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Prosedur pelaksanaan penelitian ini ialah dimulai dari penentuan kelompok, *pre-test* perlakuan berupa teknik restrukturisasi kognitif dan *post-test* adapun prosedur pelaksanaannya adalah :

1. Identifikasi subjek, ialah mengidentifikasi siswa yang akan dijadikan subjek penelitian
2. Pelaksanaan *pre-test* terhadap subjek *exsperiment* berupa pemberian skala penelitian yang berisi daftar pertanyaan tentang prilaku nakal (*delikuen*) di SMA NEGERI 1 BUKIT Bener Meriah sebelum di berikan prilaku atau treatment.
3. Tahap perlakuan (*treatment*) yaitu penerapan konseling kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif terhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan *post-test* terhadap subjek *exsperiment* berupa pemberian angket skala penelitian seperti pada pelaksanaan *pretest* tentang *delikuen* di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah.
5. Menerapkan analisis statistik yang sesuai, dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh penerapan restrukturisasi kognitif untuk mengurangi prilaku *delikuen* dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* kemudian memberikan tafsiran atau interpretasi atau memberi makna dari hasil pengujian statistik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang berkaitan dengan data, ukuran populasi sama banyaknya dengan jumlah manusia.⁴¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII yang ada di SMA Negeri 1 Bukit, Bener Meriah yang berjumlah 80 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

Sugiono Menegaskan bahwa terdapat perbedaan antara “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴² Sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hamid memaparkan *purposive sampling* ialah teknik penarikan sample yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja.⁴³

Tabel 3.2
Pre-test dan Post-test

Responden	Pre-test	Post-test
RR	98	80
MR	96	85
DD	95	88
DR	94	81
CS	97	82
AG	96	80
ZH	98	82
SA	95	85
Jumlah	769	663
Rata-Rata	14,480	9,296

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 11.

⁴³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa yang ditentukan langsung hasil angket yang telah dijawab oleh para siswa, sample tersebut di ambil berdasarkan perilaku *delikuen* pada siswa. Dikarenakan dari 8 peserta ini masuk kedalam kriteria perilaku delikuen seperti merokok, membuly, membolos, dan kurangnya etika terhadap guru dan teman sebaya. Berikut inisial dari siswa yang mempunyai kriteria perilaku delikuen di sekolah tersebut.

- A. RR dan AG : Merokok
- B. CS dan DR : Suka membuly teman
- C. MR,SA dan DD : Membolos
- D. Kurangnya etika terhadap guru

Tabel 3.3
Kriteria Perilaku Delikuen di Sekolah

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPA3	25
2	XII IPS1	25
3	XII IPS2	30

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa angket skala likert.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, H. 308

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁵ Peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis *nonparticipant observation*. Jenis observasi *nonpartisipasi* adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton dan pengamat, contohnya pada saat siswa melakukan konseling kelompok. Peneliti tidak mengambil bagian langsung dalam situasi.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁶ Angket yang digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur perubahan yang terjadi terhadap siswa menggunakan treatment restrukturisasi kognitif.

Tabel 3.4

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban		
Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah

⁴⁵ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Dkk, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), H. 112.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, H. 199.

disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dan terjadi. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban sebagai berikut:

Setelah angket skala likert diadministrasikan kepada siswa, maka peneliti memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian. Selanjutnya data-data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah.⁴⁷ Data merupakan sejumlah informasi dan bahan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan baik yang diperoleh dari data di lapangan maupun jawaban dari responden atau siswa yang telah ditentukan pada saat penelitian yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴⁸ Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.⁴⁹

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 27

⁴⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H.65.

⁴⁹ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 155.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dilakukan secara terlibat (*partisipatif*) ataupun tidak terlibat (*non partisipatif*).⁵⁰

Observasi *non partisipan* merupakan metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.⁵¹ Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi *non partisipatif* atau *non partisipan*.

2. Penyusunan Instrument

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai perilaku *delikuen*. Poin-poin pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang perilaku *delikuen* yang dimiliki siswa. Peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala *Likert* untuk mengumpulkan data mengenai penyesuaian diri pada siswa. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat serta persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵² Poin-poin pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran dari perilaku *delikuen* siswa.

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: PT. Gelora Asmara Pratama, 2009) Hal. 129

⁵¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014) Hal. 112

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, H. 134

a. Kisi-Kisi Instrument

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap perilaku *delikuen* pada siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian.

Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas dan reliabilitas instrument. Validasi konstruk dilakukan oleh 2 dosen ahli untuk mengetahui kelayakan instrument. Masukan dan saran dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas.

b. Uji Validasi Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan poin-poin dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁵³ Hasil yang valid apabila terdapat kesamaan diantara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk mengukur kevalidan data, maka peneliti menggunakan korelasi *prodict moment* dengan hitungan statistik, melalui rumus:⁵⁴

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - \sum y^2\}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien kolerasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikolerasikan ($x=x-\bar{x}$) dan $Y=y-\bar{y}$)

$\sum x$: Jumlah masing-masing skor

$\sum y$: Jumlah skor seluruh item

$\sum xy$: Jumlah skor antara X dan Y

N : Jumlah responden

⁵³ Johor, *SPSS 24 Untuk Pnelitian*, (Jakarta: Alex Medi Kamputindo, 2017), H. 239.

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), H. 206

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, ini berarti instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung kevalidannya dibantu oleh SPSS. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy}), maka digunakan pedoman sebagai berikut.⁵⁵

3. Reliabilitas Instrument

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan tetap menghasilkan data yang sama pula dengan kata lain memiliki hasil data yang konsisten.⁵⁶ Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nihil alpha dengan r_{tabel} .

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \sum \frac{\alpha^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan: α : Koefisien Reliabilitas Instrument

K : Jumlah Pertanyaan

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, H. 193.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, H. 121.

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah Variabel Butir Pertanyaan Yang Valid

σ^2 : Varian Skor Total

Sama halnya dengan validitas, reliabilitas juga dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas. Dimana hasil yang didapatkan dari responden dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien *alpha* (α). *Alpha* (α) yang memiliki standar nilai > 0.6 artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila *alpha* (α) memiliki nilai > 0.7 artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal memiliki reliabilitas yang kuat. Namun jika $r_{hitung} \leq t_{tabel}$ itu artinya instrumen dikatakan tidak reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.⁵⁷ Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasil dapat menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data statistik inferensiaal. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa tingkat perilaku nakal siswa dengan diolah menggunakan *uji-T* melalui aplikasi statistik yaitu *SPSS 20 for windows*. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan statistik pengolahan data yaitu:

⁵⁷Bambang Prasetyo, *Metode penelitian...*, H. 184

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak.⁵⁸ Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan uji statistik *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji T

Skor t penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas dari treatment dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan treatment.⁵⁹

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\left\{n \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

D : Different/ selisih kelompok *posttest-pretest*

N : Jumlah subjek⁶⁰

Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($< 0,05$):

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, H. 241.

⁵⁹ Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, H. 179.

- a. Bila nilai signifikan $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $t > 0.05$, maka H_a diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA NEGERI 1 Bukit Bener Meriah

SMA Negeri 1 Bukit adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bener Meriah tepatnya jln, Simpang Tiga Redelong, Hakim Tunggul Naru, Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Propinsi Aceh. Yang dipimpin oleh bapak Razali, S.Pd selaku kepala sekolah. Profil lengkap SMA Negeri 1 Bukit yaitu:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Bukit
Tingkat Sekolah	: Sekolah Menengah Atas
Jenis Sekolah	: Negeri
Agreditas	: A
NPSN	: 10105183
SK Pendirian Sekolah	: 035/0/1982
SK Izin Operasional	: 421.5/145/DIKBUD/2015
Alamat Sekolah	: Jln,Simpang Tiga Redelong, Desa Hakim Tunggul Naru, Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah.
E-mail	: @sman1bukitbm.sch.id
Telepon	: 0812 3456 789
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah

**JUMLAH PERINCIAN MURID DAN PENDIDIK/
TENAGA KEPENDIDIKAN
Tabel 4.1 Jumlah Murid**

Jumlah Siswa			
Perincian Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	31	50	81
XI	27	50	77
XII	32	48	80
	90	148	238

**Tabel 4.2
Jumlah Pendidik/Tenaga Kependidikan**

No	Keterangan Pendidik	Jumlah
1	Guru pns diperbentukan tetap	28
2	Guru yang tidak pns atau guru bantu	1
3	Guru Honoror	1
4	Guru Kontrak	0
Tenaga Kependidikan		
1	PNS	33
2	Honor	6

Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil,
Mandiri dan Berwawasan Global.

Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 BUKIT dengan menggunakan metode eksperiment. Peneliti melakukan tahap awal pembagian angket untuk diisi oleh peserta didik yang disebut *pre-test*. Selanjutnya peneliti memberikan treatment kepada sample sebanyak tiga kali. Adapun rincian secara umum treatment yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teknik restruktusisasi kognitif. Berikut ini langkah-langkah pemberian penelitian exsperiment yang peneliti lakukan untuk mengukur prilaku *delikuen* pada siswa di SMA Negeri 1 Bukit.

2. Pre-Test

Pre-Test dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 November jam 09.00 WIB dan *post-test* pada hari Kamis tanggal 30 November 2023. Yang diawali dengan pembagian angket prilaku *delikuen* kepada siswa. Adapun tujuan dari *pre-test* ialah untuk mengetahui tingkat perilaku *delikuen* sebelum dan sesudah di berikannya *treatment*. Adapun tahapan pelaksanaan pemberian *pretest*:

- a. Peneliti sudah mempersiapkan instrument berupa soal *pretest* dalam bentuk angket
- b. Peneliti memberikan salam kepada siswa
- c. Peneliti memberi arahan kepada siswa dalam pengisian angket Peneliti membagikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisinya
- d. Peneliti memperhatikan sikap dan tingkah laku siswa untuk dibina
- e. Tahap akhir, peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai dan mempersilahkan siswa istirahat

f. Peneliti kemudian menghitung jumlah skor kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui siswa yang mempunyai perilaku *delikuen* tinggi

Penelitian menggunakan kuesioner berbentuk angket. Dalam pembagian angket perilaku *delikuen* kepada siswa SMA Negeri 1 Bukit, peneliti membagikan kepada 30 responden siswa, dengan menggunakan 40 pernyataan. Hasil *pretest* pada perilaku *delikuen* siswa terdapat 8 siswa yang berada pada kategori tinggi, yaitu siswa sering merokok, membolos, memakai barang teman tanpa izin dikelas. Skor *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pre-test

No	Responden	Skor
1	RR	98
2	MR	96
3	DD	95
4	DR	94
5	CS	97
6	AG	96
7	ZH	98
8	SA	95

Adapun tujuan dari *pre-test* ialah untuk mengetahui tingkat perilaku delikuen pada siswa sebelum diberikan dan sesudah diberikan *treatment*.

Pemberian *Treatment* AR - RANIRY

a. Treatment I

Pertemuan pertama. Pembentukan dan peralihan kelompok Pembentukan Kelompok Pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif dilaksanakan secara langsung. Sesuai kontrak dengan kelompok penelitian yang berlaku, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, bertempat di ruang kelas XII IPS SMA Negeri 1

Bukit. di dalam kelas siswa duduk pada tempat yang sudah disediakan. Setelah semua peserta lengkap konselor menanyakan kondisi para peserta hari ini dan aktifitasnya sebelum berangkat ke sekolah sehingga tercipta hubungan yang baik. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti ketika diberikan kesempatan untuk melakukan intervensi adalah memperkenalkan diri kesiswa dan membentuk kelompok kelompok eksperimen.

Tahap ini merupakan tahap pengenalan diri baik dari konselor dan anggota dalam kelompok. Anggota kelompok terpilih merupakan siswa yang dari kelas XII IPS. Oleh karena itu, peneliti meminta pada masing-masing siswa untuk mengenalkan nama dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Setelah perkenalan konselor menjelaskan tentang pengertian, tujuan konseling kelompok, aturan-aturan dalam konseling kelompok dan asas-asas yang ada pada saat proses konseling kelompok dilaksanakan dan melakukan Ice Breaking untuk mencairkan suasana.

Tahap Peralihan Setelah proses pembentukan dilaksanakan, konselor kemudian beralih ke tahap peralihan. Pada tahap ini, konselor menjelaskan kegiatan yang akanditempuh pada tahap berikutnya yaitu pengisian skala perilaku delikuen dan melaksanakan rasionalisasi treatment dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif. Setelah itu, konselor mengamati kesiapan para anggota untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya dan konselor membagikan skala perilaku *delikuen* (pretest) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tahap rasionalisasi treatment Kegiatan rasionalisasi treatment dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu mengenali dan menganalisa perilaku *delikuen*

yang dialami oleh masing-masing siswa. Setelah pengisian skala perilaku *delikuen* dilaksanakan, konselor menyampaikan kembali tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok, kemudian memberikan informasi tentang apa itu perilaku *delikuen*, dan tahapan serta tujuan teknik restrukturisasi kognitif dilaksanakan dan menanyakan keseriusan siswa dalam mengikuti proses konseling. Mengingat bahwa setiap peserta kurang pemahaman tentang *perilaku delikuen* maka siswa perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai masalah yang sedang dibahas. Harapannya adalah para siswa memahami tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan dimulai dari diskusi tentang apa itu perilaku *delikuen*. Konselor meminta kepada masing-masing siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan perilaku *delikuen*.

Masing-masing siswa antusias menyatakan pendapatnya. Ada yang menjelaskan perilaku *delikuen* secara panjang lebar dan ada pula siswa yang menjelaskan secara singkat dan padat. Setelah siswa paham mengenai apa itu perilaku *delikuen*, konselor kemudian mengemukakan factor faktor yang penyebab perilaku *delikuen* dapat terjadi pada diri. Setelah diskusi peneliti kemudian menutup dengan mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari responden.

b. Treatmen II

1. Tahap analisis terhadap pikiran siswa dengan menggunakan kerangka ABC

Tahapan pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif dalam tahap analisis terhadap pikiran siswa dengan menggunakan kerangka ABC dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2023. Jam 10.00 – 12.00 WIB. Di kelas XII IPS. Peneliti menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan konseling kelompok dan melakukan ikrar bersama-sama agar yang dikemukakan di kegiatan terjamin

kerahasiaannya. Pada inti kegiatannya, terlebih dahulu konselor memberikan contoh jenis masalah yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar mempermudah siswa mengidentifikasi jenis masalah yang biasa mereka alami. Setelah siswa memahami hal tersebut, selanjutnya konselor meminta siswa untuk mendeskripsikan pikiran-pikiran yang biasa muncul pada saat mengalami masalah tersebut dan emosi apa yang muncul dalam diri mereka dengan cara memberikan LKS kerangka ABC (Kode 01) untuk menganalisis pikiran siswa. Setelah siswa selesai mengisi LKS kerangka ABC (Kode 01), konselor mendiskusikan dan mencermati pikiran-pikiran siswa yang mengganggu dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memaparkan hasil Lembar Kerja yang telah dituliskan. Hasil dari lembar kerja tersebut menampilkan bentuk-bentuk masalah yang dialami siswa dan pikiran otomatis yang muncul ketika menghadapi masalah tersebut serta emosi yang mereka tampilkan ketika menghadapi masalah tersebut seperti “ketika meminjam pulpen, teman tidak meminjamkan maka pikiran otomatis yang muncul pada siswa teman tersebut terlalu pelit sehingga emosi yang muncul siswa tersebut memarahi temannya”. Agar lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran LKS kerangka ABC (Kode 01). Hasil yang diperoleh pada tahapan ini yaitu siswa mampu mengungkapkan masalah yang biasa mereka alami dan pikiran yang muncul dalam menghadapi masalah tersebut serta emosi atau perilaku yang mereka tampilkan dalam menghadapi masalah tersebut.

2. Tahap pengenalan dan latihan *coping thought* (CT)

Pada tahapan kegiatan pengenalan dan latihan *coping thought* (CT), berlangsung pada pukul 10.00 - 12.00 WIB. pada kegiatan ini konselor mengaitkan dengan hasil LKS kerangka ABC (Kode 01), dimana hasil pada LKS kerangka ABC (Kode 01) siswa menuliskan problem, pikiran otomatis dan emotion yang terjadi dan ditahap pengenalan dan latihan *coping thought* (CT) siswa diminta menuliskan di LKS (Kode 02) problem, pikiran negative yang muncul dan pikiran positif yang muncul. Inti dari kegiatan ini agar siswa mampu mendeskripsikan pikiran positif dan pikiran negatif yang dapat muncul ketika menghadapi problem dalam kehidupannya. Selanjutnya, siswa diminta untuk berlatih memverbalisasikan pikiran-pikiran positif dan pikiran-pikiran negatif yang mereka tulis dalam LKS (Kode 02). Proses verbalisasi disini yaitu siswa dapat melihat secara langsung dampak apa yang akan mereka dapatkan ketika menampilkan perilaku positif dan perilaku negatif. Hasil dari pengerjaan LKS (Kode 02) yaitu “ketika meminjam pulpen, teman saya tidak meminjamkannya, pikiran negatif yang muncul teman saya pelit dan pikiran positif yang muncul sebaiknya saya menyiapkan sendiri peralatan sekolah saya” Agar lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran LKS (Kode 02) Pengenalan dan Latihan *Coping Thought* (CT). Pada saat pemaparan hasil LKS (Kode 02), siswa yang lain memberikan tanggapan-tanggapan atau masukan mengenai pikiran-pikiran alternatifnya. Kemudian siswa yang telah memaparkan hasil LKS (Kode 02) menanggapi masukan dari siswa lain lainnya. Hasil yang diperoleh pada tahapan ini yaitu siswa mampu mengenal

dan mengidentifikasi Coping Thought (CT) yang dapat digunakan serta mahir dalam membuat Coping Thought (CT) ketika diperhadapkan pada permasalahan yang mereka alami.

3. Treatment III

a. Tahap pindah dari pikiran-pikiran negatif ke *coping thought* (CT).

Pada tahapan kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu 02 Desember 2023 pukul 10.00 – 12.00 WIB dimana konselor memulai dengan memberikan kembali LKS (Kode 02) kemudian meminta siswa membaca kembali hasil yang mereka tulis dari LKS (Kode 02) setelah itu konselor memberikan contoh peralihan pikiran dan membagikan LKS (Kode 03) ke siswa dan meminta siswa mengisi LKS (Kode 03). Inti dari tahapan ini siswa mampu pindah dari pikiran negatif ke pikiran positif dan tindakan positif yang dilakukan ketika menghadapi masalah tersebut. Isi dari LKS (Kode 03) yaitu “ketika meminjam pulpen teman saya tidak meminjamkannya maka pikiran yang muncul sebaiknya saya menyiapkan alat belajar saya sendiri dan tindakan yang dilakukan membeli alat belajar (tulis)”.

b. Tahap pengenalan dan latihan penguat positif

Pada tahap ini, konselor meminta siswa untuk mengulangi dan memverbalisasikan perpindahan pikiran negatif ke *coping thought* secara bergantian. Maksudnya pada tahapan ini siswa diminta untuk mengulang kembali kalimat-kalimat positif yang telah diucapkan. Kemudian siswa diminta selalu mengulang-ulang tanpa menverbalkannya dan menjadi sebuah kebiasaan. Setelah siswa selalu mengulang-ulangnya tanpa

menverbalkannya, konselor menjelaskan manfaat dari tahapan ini. Konselor menjelaskan manfaat yaitu dengan adanya verbalisasi yang berulang-ulang berupa kalimat positif sehingga kalimat yang diungkapkan menjadi otomatis terucap ketika menghadapi masalah yang sama. Kemudian konselor meminta kepada siswa agar bisa mengaplikasikannya ketika mendapatkan pikiran negatif terkait perilaku *delikuen* selanjutnya, konselor dan siswa bersama-sama menyepakati reinforcement sebagai penguat tingkah laku. *Reinforcement* yang diberikan dalam bentuk behavior kontrak. Adapun kontrak yang dilakukan adalah kontrak mengenai hal apa yang akan menjadi penguat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konselor meminta siswa untuk mengemukakan apa yang mereka senangi dan dijadikan sebagai hadiah atau *reward*.

c. Tahap tugas rumah dan tindak lanjut

Pada tahap ini, konselor meminta kepada siswa untuk memperhatikan dengan seksama LKS (Kode 03) yang telah diisi setelah itu konselor memberikan LKS (Kode 04) dan meminta siswa mengisi LKS (Kode 04) dimana isi dari (Kode 04) problem, pikiran yang muncul, tindakan yang dilakukan dan apakah tindakan itu berhasil dilakukan atau tidak dengan menceklis apakah hal yang ditulis dalam LKS (Kode 04) berhasil dilakukan atau tidak.

Kemudian setelah diberikan treatment III kali kepada peserta didik peneliti melakukan evaluasi dan terminasi kembali. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 04 Desember 2023. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang

akan dilaksanakan yaitu mengetahui perkembangan terkait perilaku delikuen yang dialami dengan memeriksa LKS (Kode 04). Selanjutnya, konselor membagikan lembar evaluasi dan melakukan kegiatan dengan melakukan diskusi. Tahap terminasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 Desember 2023. Pada pertemuan ini konselor membagikan skala (post-test) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berisi pernyataan indikator perilaku delikuen. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan petunjuk pengisian angket perilaku delikuen sebagaimana pada pertemuan pertama, dan mempersilahkan siswa untuk mengisinya. Setelah diisi oleh responden, peneliti mengumpulkan angket perilaku delikuen tersebut.

Setelah itu, peneliti berterimakasih kepada siswa mengenai partisipasi kesungguhannya dalam mengisi skala dan mengajak siswa untuk menyampaikan kesan dan pesan selama ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan treatment dengan penuh dan bersungguh-sungguh selama 7 tahapan.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti meminta maaf apabila selama kegiatan dilaksanakan ada kata-kata atau perilaku peneliti yang tidak berkenan di hati para siswa sekaligus mengucapkan terima kasih karena telah bersedia mengikuti semua kegiatan.

4. *Post-test*

Setelah melakukan III *treatment* dalam upaya menurunkan perilaku delikuen dengan teknik restrukturisasi kognitif, maka peneliti melakukan pengukuran terakhir (*post-test*) pada pertemuan terakhir terakhir untuk mengetahui hasil dari pemberian *treatment* tersebut untuk terjawabnya rumusan masalah yang peneliti

lakukan yaitu bagaimana penerapan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan perilaku *delikuen* pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah. Berdasarkan hasil *post-test* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Post-Test

No	Responden	Skor
1	RR	80
2	MR	85
3	DD	88
4	DR	81
5	CS	82
6	AG	80
7	ZH	82
8	SA	85

Dari hasil *post-test* diatas dapat dilihat adanya perubahan skor hasil perilaku *delikuen* setelah melakukan *treatment* melalui teknik restrukturisasi kognitif. Hal ini menyatakan bahwa adanya penurunan perilaku *delikuen* peserta didik secara signifikan yang berdasarkan pada hasil pengolahan data. Berikut perbandingan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku *Delikuen* Siswa

No.	Nama Siswa	Pre-test		Kriteria	Posttest		Kriteria
		Total	%		Total	%	
1	RR	98	49	Tinggi	80	40	Sedang
2	MR	96	48	Tinggi	85	42,5	Sedang
3	DD	95	47,5	Tinggi	88	44	Sedang
4	DR	94	47	Tinggi	81	41,5	Sedang
5	CS	97	48,5	Tinggi	82	41	Sedang
6	AG	96	48	Tinggi	80	40	Sedang
7	ZH	98	49	Sangat Tinggi	82	41	Sedang
8	SA	95	47,5	Tinggi	85	42,5	Rendah
Rata-Rata		769	43,5625	Tinggi	663	330.5	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan perilaku *delikuen* pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit, diperoleh nilai *pre-test* yaitu terdapat 7 siswa dengan kategori tinggi dan 1 siswa dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada nilai *post-test*, seluruh sampel yang berjumlah 8 siswa mendapatkan kategori sedang.

Secara keseluruhan telah diperoleh hasil rata-rata menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan perilaku *delikuen* pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit adalah 166 dengan kriteria tinggi, dan rata-rata *post-test* adalah 108 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan perilaku *delikuen* mengalami penurunan setelah diterapkan teknik restrukturisasi kognitif.

Tabel 4.6
Data Perilaku *delikuen* Siswa

Jenis Data	Mean	Interval	Klasifikasi
Pre-test	14.480	94-98	Tinggi
Post-test	9.296	81-88	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat pretest atau sebelum diberikan treatment nilai interval perilaku *delikuen* masih sangat tinggi dan setelah di berikan postets atau setelah diberikan treatment nilai mean dari 14.480 menjadi 9.296 prilaku *delikuen* menurun.

4. Gambaran Perilaku *Delikuen* Siswa

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku *delikuen* siswa di SMA Negeri 1 Bukit. Tingkat perilaku *delikuen* siswa diperoleh melalui penyebaran angket di kelas XII. Data hasil penelitian diperoleh melalui pengisian angket perilaku *delikuen*. Hasil tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Perilaku *delikuen* pada kelompok eksperimen tingkat perilaku *delikuen* pada kelompok eksperimen diperoleh berdasarkan hasil pretest yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2023 jam 09.00 WIB, terhadap 8 siswa di SMA Negeri 1 Bukit.

Berikut ini disajikan data tingkat perilaku *delikuen* pada siswa di SMA Negeri 1 bukit, hasil pretest dan posttest yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian pada daftar lampiran.

Tabel 4.7
Data Perilaku *delikuen* siswa di SMA Negeri 1 bukit
Kelompok Eksperimen Pretest dan Posttest

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
169-200	Sangat Tinggi	-	-	-	-
137-168	Tinggi	1	12,5%	-	-
105-136	Sedang	7	87,5%	7	87,5%
73-104	Rendah	-	-	1	12,5%
40-72	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		8	100%	8	100%

Sumber: Hasil Skala Kelompok Eksperimen

Data di atas menjelaskan bahwa gambaran umum tentang perilaku *delikuen* siswa di SMA Negeri 1 Bukit untuk kelompok eksperimen pada saat pre-test tidak ada respondent atau 0 persen siswa yang memiliki perilaku *delikuen* pada kategori sangat rendah atau berada pada interval 40-72 kategori rendah atau berada pada interval 73-104 terdapat 0 respondent atau interval 169-200 terdapat 0 respondent berada pada kategori sangat tinggi atau interval 137-168 terdapat 1 respondent atau 12,5% yang berada pada kategori tinggi yang berada pada interval 105-136 atau 87,5% terdapat 7 respondent berada pada kategori sedang.

Perilaku *delikuen* pada siswa ditandai dengan pemikiran negatif serta kurang mampu mengartikan isyarat dari orang lain, kurang mampu melihat sudut

pandang orang lain, memiliki tujuan diri yang lebih dominan, memiliki cara pemecahan masalah yang tidak efektif dan memiliki pemahaman bahwa perilaku *delikuen* itu tepat dan efektif. Hasil posttest menunjukkan setelah diberikan perlakuan berupa teknik restrukturisasi kognitif, perilaku *delikuen* siswa mengalami penurunan. Terdapat 0 responden yang berada pada kategori tinggi atau berada pada interval 137-168, terdapat 7 (Tujuh) responden atau 87.5% responden yang berada pada kategori sedang atau berada pada interval 105-136, 1(satu) responden atau 12.5% responden yang berada pada kategori rendah atau berada pada interval 73-104 dan 0 (nol) responden berada pada kategori sangat rendah dengan interval antara 40-72. Tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Data ini membuktikan bahwa responden dominan berada pada kategori sedang setelah diberikan perlakuan dengan teknik restrukturisasi kognitif. Data tersebut menunjukkan penurunan tingkat perilaku *delikuen* pada siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dapat dilihat pada daftar lampiran.

Tabel 4.8
Perilaku delikuen Pada Kelompok control

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategori
Pre-test	control	14.480	94-98	Tinggi
Post-test	control	9.296	81-88	Sedang

Sumber: Hasil Pretest dan Posttest

Tabel di atas menunjukkan gambaran umum tentang perilaku *delikuen* untuk kelompok control berdasarkan hasil pretest dan posttest. Setelah melakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil pretest untuk kelompok eksperimen berada dalam kategori tinggi. Setelah pelaksanaan pretest, kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau penanganan berupa teknik restrukturisasi kognitif, sebanyak 3 kali tahapan dan dilakukan kembali

penghitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *posttest* untuk kelompok eksperimen berada dalam kategori Sedang. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penerapan teknik restrukturisasi kognitif menyebabkan terjadinya perubahan pemikiran atau perilaku delikuen pada kelompok eksperimen sehingga hasil *posttest* menunjukkan penurunan dari kategori tinggi menjadi sedang.

Tabel. 4.9
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pretest	8	9.00	160.00	169.00	1326.00	165.7500	.95898	2.71241
Posttest	8	22.00	100.00	122.00	866.00	108.2500	2.46221	6.96419
Valid (listwise)	N 8							

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebelum diberikan layanan (*pretest*) nilai dari data statistik masih tinggi, kemudian setelah diberikan *post-test* nilai angka statistik menurun

C. Pengolahan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan data adalah mengelompokan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis statistik parametris.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Shapiro Wilk*. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel. berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.266	8	.100	.883	8	.203
Posttest	.180	8	.200*	.928	8	.499

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diperoleh nilai uji normalitas *Shapiro-Wilk* data *pre-test* perilaku delikuen siswa adalah 0,203 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* perilaku delikuen siswa dengan menggunakan teknik restrukturisasi berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil nilai uji normalitas data *post-test* perilaku delikuen siswa adalah 0,097 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), shingga disimpulkan bahwa data *post-test* peningkatan perilaku *delikuen* siswa dengan menggunakan teknik restrukturisasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada Uji *Homogeneity of Variance*. Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data varian homogen

H1 : Data varian tidak homogen

Kriteria yang digunakan yaitu H0 apabila nilai signifikansi $> \alpha$ yang telah ditetapkan yaitu 5% yaitu 0,05.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	4.588	1	14	.051
	Based on Median	4.314	1	14	.057
	Based on Median and with adjusted df	4.314	1	9.805	.065
	Based on trimmed mean	4.621	1	14	.050

Berdasarkan tabel diperoleh nilai uji homogenitas data perilaku delikuen siswa adalah 0,051 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data perilaku delikuen siswa dengan menggunakan teknik restrukturisasi bersifat homogen.

3. Uji T

Kegiatan dalam pengelolaan data yaitu mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh sampel, mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji T.

Tabel 4.10
Paired Sample Test

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	57.5000 0	8.94427	3.16228	50.02240	64.97760	18.183	7	.000

Hasil tabel 4. 11 pada *paired sample test* diperoleh $\text{sig } 0.000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan teknik restrukturisasi untuk menurunkan perilaku delikuen siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *treatment* yang diterapkan memberikan efek positif. Kesimpulannya bahwa terdapat penurunan perilaku delikuen setelah menggunakan teknik restrukturisasi kognitif di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah.

Tabel 4.11
Penurunan Prilaku Delikuen Teknik Restrukturisasi Kognitif

No	Nama Siswa	Pre-test		Kriteria	Posttest		Kriteria
		Total	%		Total	%	
1	RR	98	49	Tinggi	80	40	Sedang
2	MR	96	48	Tinggi	85	42.5	Sedang
3	DD	95	47.5	Tinggi	88	44	Sedang
4	DR	94	47	Tinggi	81	41.5	Sedang
5	CS	97	48.5	Tinggi	82	41	Sedang
6	AG	96	48	Tinggi	80	40	Sedang
7	ZH	98	49	Sangat Tinggi	82	41	Sedang
8	SA	95	47.5	Tinggi	85	42.5	Rendah
Rata-Rata		769	43.5625	Tinggi	663	330.5	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif Untuk menurunkan perilaku delikuen pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit, diperoleh nilai *pre-test* yaitu terdapat 7 siswa dengan kategori tinggi dan 1 siswa dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada nilai *post-test*, seluruh sampel yang berjumlah 8 siswa mendapatkan kategori sedang.

Secara keseluruhan telah diperoleh hasil rata-rata menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan perilaku delikuen pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit adalah 166 dengan kriteria tinggi, dan rata-rata *post-test*

adalah 108 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan perilaku *delikuen* mengalami penurunan setelah diterapkan teknik restrukturisasi kognitif.

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	8	1326.00	165.7500	2.71241
Posttest	8	866.00	108.2500	6.96419
Valid N (listwise)	8			

Tabel diatas menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 165,7500 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 108,2500. artinya rata-rata *post-test* lebih kecil daripada rata-rata *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan perilaku *delikuen* siswa setelah diterapkan teknik restrukturisasi kognitif.

D. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Bukit saya melihat masih banyak siswa yang mempunyai perilaku delikuen seperti merokok, membolos, membuly, menyontek, keluyuran pada jam sekolah, dan membolos. Teknik restrukturisasi kognitif merupakan salah satu teknik yang berada pada pendekatan *cognitive behavioral therapy*, dimana teknik restrukturisasi kognitif memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi dan mengubah pikiran-pikiran atau pernyataan diri negatif dan keyakinan-keyakinan siswa yang tidak rasional menjadi pikiran-pikiran yang positif dan rasional. Dapat disimpulkan bahwa teknik restrukturisasi kognitif adalah Teknik restrukturisasi kognitif adalah teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi dan mengubah keyakinan irasional siswa dan pernyataan diri atau pikiran-pikiran yang negatif yang berasal dari siswa menjadi keyakinan rasional dan pernyataan diri atau pikiran-pikiran yang positif.

Strategi teknik restrukturisasi kognitif tidak hanya membantu siswa belajar mengenal dan menghentikan pikiran-pikiran negatif yang dapat merusak diri, tetapi mengubah pula pemikiran siswa menjadi lebih positif dalam menyikapi sesuatu. Salah satunya dalam penanganan masalah terkait mengubah persepsi-persepsi negatif terkait perilaku delikuen. Setelah diadakan pengukuran awal mengenai perilaku delikuen, peneliti memberikan treatment atau penanganan yang dianggap mampu mengurangi 86 masalah yang dihadapi siswa di SMA Negeri 1 Bukit.

Siswa yang mengalami perilaku delikuen yang disebabkan oleh cara berpikir yang negatif (irasional) dan cara penafsiran suatu peristiwa sehingga mengakibatkan pemaknaan yang negatif terhadap peristiwa tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan keyakinan diri mereka yang mana mereka kurang memahami kemampuan dirinya dalam mengendalikan keinginan untuk merasa puas. Oleh karena itu, peneliti menerapkan treatment yang berkaitan dengan perubahan cara menafsirkan suatu peristiwa dan memaknai peristiwa tersebut. Untuk mengurangi perilaku delikuen pada siswa maka peneliti menggunakan salah satu teknik kognitif behavioral yaitu teknik restrukturisasi kognitif dari pendekatan *Cognitive Behaviour Therapy* (CBT).

Pendekatan *Cognitif Behaviour Therapy* adalah kombinasi antara terapi kognitif dengan terapi behavioral. Salah satu alternatif atau teknik dalam pendekatan *Cognitif Behaviour Therapy* adalah teknik restrukturisasi kognitif. Teknik restrukturisasi kognitif merupakan proses psikoterapi belajar untuk mengidentifikasi dan membantah pikiran irasional dan maladaptif. Teknik restrukturisasi kognitif memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi

mengubah kesalahan kognisi atau persepsi siswa tentang diri dan lingkungannya. Teknik restrukturisasi kognitif adalah teknik yang dilakukan untuk membantu siswa menetapkan hubungan antara persepsi dan kognisinya dengan emosi dan perilakunya, untuk mengidentifikasi persepsi atau kognisinya yang salah atau merusak diri dan mengganti persepsi atau kognisi tersebut dengan persepsi yang lebih meningkatkan diri.

Pendekatan ini membantu siswa merekonstruksi pikiran dan sikap negatif mereka dengan melakukan intervensi terhadap pola pikir yang 87 negative sehingga akan menghasilkan suatu pemaknaan positif yang baru dan tingkah laku positif yang sepadan. Dalam teknik restrukturisasi kognitif perubahan sikap terjadi melalui suatu urutan proses yang meliputi interaksi katakata internal, struktur kognitif dan perilaku resultan dari hasil akhirnya. Proses perubahan terjadi dalam tiga tahap dimana ketiga tahap itu saling berkaitan. Prosedur pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bukit dilakukan dalam 6 kegiatan yang tetap merujuk pada tahapan pelaksanaan teknik teknik restrukturisasi kognitif dari Cormier dan Cormier.

Adapun kegiatan itu yaitu rasionalisasi treatmen, analisis terhadap pikiran siswa, pengenalan dan latihan *Coping Thought* (CT), pindah dari pikiran-pikiran negatif ke *Coping Thought* (CT), pengenalan dan latihan penguat positif, tugas rumah dan tindak lanjut dan evaluasi dalam penerapan teknik restrukturisasi kognitif ini, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengobservasi setiap siswa yang telah memperoleh latihan/perlakuan teknik restrukturisasi kognitif, kemudian mencatat atau memberi tanda cek pada pedoman observasi aspek-aspek

yang muncul pada setiap siswa dalam proses pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif. Berdasarkan penelusuran data yang diperoleh melalui observasi, setelah diberikan teknik restrukturisasi kognitif terjadi penurunan terkait perilaku delikuen oleh siswa. Hal ini terlihat pada hasil analisis presentase individual dari 8 responden pada kelompok penelitian yang mengikuti kegiatan teknik restrukturisasi kognitif.

E. Keterbatasan Penelitian

Proses pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif yang dilaksanakan oleh peneliti tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama memberikan treatment kepada siswa. Keterbatasan tersebut menjadi kendala dalam memberikan treatment yang optimal. Salah satu keterbatasan peneliti adalah siswa akan melakukan ujian akhir semester. Dimana membuat peneliti was-was karna peneliti harus mengejar waktu dan suasana kelas kurang kondusif karena selama penelitian berlangsung siswa sibuk mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir semester keterbatasan selanjutnya adalah masih terbatasnya kemampuan dan kompetensi peneliti yang bertindak sebagai konselor. Peneliti belum memahami sepenuhnya teknik restrukturisasi kognitif dan pada proses pelaksanaannya hanya mengikuti sesuai skenario yang disusun. Inti dari proses belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan yaitu tuntasnya masalah yang dihadapi oleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penerapan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan perilaku delikuen siswa di SMA Negeri 1 Bukit sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku delikuen siswa di SMA Negeri 1 Bukit sebelum diberikan teknik restrukturisasi kognitif berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang dan setelah pemberian teknik restrukturisasi kognitif tingkat perilaku delikuen siswa berada pada kategori tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
2. Pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui enam tahapan yakni rasionalisasi treatment, analisis terhadap pikiran siswa dengan menggunakan kerangka ABC, pengenalan dan latihan *Coping Thought* (CT), pindah dari pikiran negatif ke *Coping Thought* (CT), pengenalan dan latihan penguat positif, tugas rumah dan tindak lanjut. Selama pelaksanaan setiap tahap teknik restrukturisasi kognitif, siswa menunjukkan partisipasi yang berada pada kategori sangat tinggi hasil tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dimana siswa mengikuti semua aspek yang berada pada setiap tahapan teknik restrukturisasi kognitif.
3. Penerapan teknik restrukturisasi kognitif dapat mengurangi secara signifikan Perilaku delikuen pada siswa di SMA Negeri 1 Bukit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor

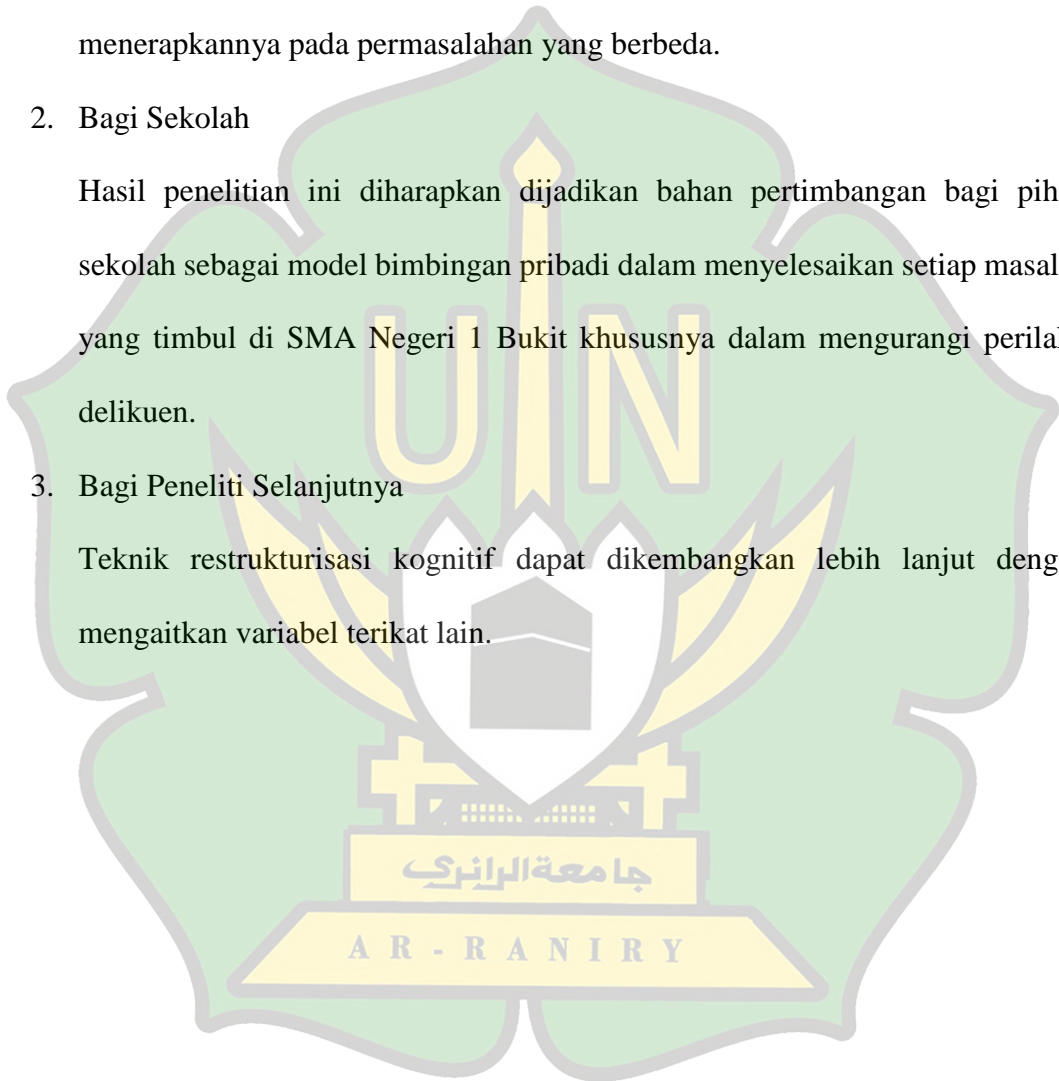
Konselor dapat mempergunakan teknik restrukturisasi kognitif sebagai teknik layanan untuk mengurangi perilaku delikuen pada siswa. Teknik restrukturisasi kognitif dapat dikembangkan menjadi penelitian tindakan konseling dengan menerapkannya pada permasalahan yang berbeda.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai model bimbingan pribadi dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul di SMA Negeri 1 Bukit khususnya dalam mengurangi perilaku delikuen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Teknik restrukturisasi kognitif dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaitkan variabel terikat lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Abdul, *Psikologi Sosial*. (Jakarta, Rajawali Press, 2013), H.206
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), H. 206
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), H. 161.
- Bambang Prasetyo, *Metode penelitian...*, H. 184
- Damayanti, Rika, And Puti Ami Nurjannah. "Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Harga Diri Peserta Didik Kelas VIII Di Mts N 2 Bandar Lampung." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3.2 (2016): 219-232.
- Fakhrudin, Fakhriani Azzuhrah. "Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Sma Negeri 10 Luwu." (2022).
- Farida Nurdyahidah. *Penelitian Eksperimen*.
- Fuadi, Anwar, Et Al. "Strategi Konseling Individual Untuk Mengatasi Stres Akademik Pada Mahasiswa." *Journal on Education* 6.1 (2023): 2987-2995.
- Furqon, *Statistika Terapan Untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 198.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Dkk, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), H. 112.
- Harcan, Harcan. *Tinjauan Kriminologis Pelanggaran Lalu Lintas Yang Dilakukan Oleh Oknum Anggota Klub Motor Dalam Berkendara Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Tahun 2019-2021)*. Diss. UNIVERSITAS HASANUDDIN, 2021.
- Hartati, Sri. "Pendekatan Kognitif Untuk Menurunkan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja." *Menara Ilmu* 12.1 (2018).
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, And Marzuki Marzuki. "Manajemen Pendidikan Karakter di SMA: (Studi Pada SMAN Dan MAN Di Jakarta)." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.02 (2018): 191-212.
- Hasil Observasi Awal yang di Lakukan Peneliti Pada Tgl 15 September 2023

Hurlock,EB. "*Perkembangan Anak*",1999

Johor, *SPSS 24 Untuk Pnelitian*, (Jakarta: Alex Medi Kamputindo, 2017), H. 239.

Laisa, Emna. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Melalui Pengembangan Budaya Religius (Studi Pada SMK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep)." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 3.1 (2016): 77-94.

Manuntung, Ns Alfeus, And M. Kep. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media, 2019.

Manuntung, Ns Alfeus, And M. Kep. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media, 2019

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 155.

Maulida, Lina. "Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3.7 (2023): 622-629.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: PT. Gelora Asmara Pratama, 2009) Hal. 129

Muharram, Hammad Zahid, And Ahmad Gimmy Prathama. "*Identifikasi Faktor Risiko Kenakalan Remaja di Wilayah Kampung Kota Jakarta*." *Philanthropy: Journal of Psychology* 6.1 (2022): 92-110.

Mulyasri, Dian. "*Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya (Studi Korelasi Pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung)*." (2010).

Padil, Padil, And Nashruddin Nashruddin. "*Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah*." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1.1 (2021): 25-36.

Permono, Taufik Aji. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Delinkuen Pada Remaja SMA Negeri 1 Polanharjo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Prayoga, Reza Amarta, And Husnul Khatimah. "*Pola Pikir Penggunaan Bahasa Inggris pada Masyarakat Perkotaan di Jabodetabek*." *Simulacra* 2.1 (2019): 39-52.

- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014) Hal. 112
- Rahmi, Siti. "Pengaruh Pendekatan Perilaku Kognitif Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 29 Makassar." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol No* (2015).
- Rika Damayanti Dan Puti Ami Nurzannah, (2016), Dalam Jurnal Bimbingan Dan Konseling "Pengaruh Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Prilaku Siswa Di Mtsn 2 Bandar Lampung" Vol 3 No.2 H.290
- Salam, Nur Hikmah Zalzabila. *Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswadi Smk Negeri 3 Makassar*. 2022.
- Mahendra, I. Gede Aditya Putra. "Upaya Kepolisian Negara Republik Indonesia Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Pencurian Yang Dilakukan Pelaku Di Bawah Umur Dengan Penerapan Asas Restorative Justice." *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara (MJN)* 12.1 (2022): 99-145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 14.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 27
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H.65.
- Susilo, Agus, And Sarkowi Sarkowi. "Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi." *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 2.1 (2018): 43-50.
- Ulva, Tuhim Setia, Dian Samitra, And R. Angga Bagus Kusnanto. "Pengembangan Instrumen Tes Literasi Sains Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3778-3790.
- Unayah, Nunung, and Muslim Sabarisman. "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 1.2 (2015).
- Yulianah, S. E. *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika, 2022.
- Zaidan, M. Ali, and M. SH. *Kebijakan Kriminal*. Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021.
- Zamroni, Edris. "Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2.2 (2016).

Lampiran I

SK Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-7174/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 22 September 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjuk saudara :

Muslima, M. Ed
Nuzliah, S.Pd.I., M.Pd
Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Sonia Putri
NIM : 190213020
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi : Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Menurunkan Perilaku Delikuen Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit


MENGESAHKAN
Salinan / foto copy ini sesuai dengan aslinya
Sebagai Pembimbing Pertama 07 SEP 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Sebagai Pembimbing Kedua
Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., M.S., Ph.D
NIP. 19720806 200312 1 002

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023


KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Juli 2023
an. Rektor




mbusan :
Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
etua Prodi Bimbingan Konseling;
mbimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
ng bersangkutan.



Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12270/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**


Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SONIA PUTRI / 190213020**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Baet.lr.T.arbi perumahan permata no 33

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Menurunkan Prilaku Delikuen pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Bener Meriah

**PEMERINTAH ACEH**
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH BENER MERIAH
Jalan PDAM Tirta Bengi, Hakim Tungul Naru, Kecamatan Bukit,
Kabupaten Bener Meriah 24581
Email : cabdinwilkab.benermeriah@gmail.com

SURAT IZIN
NOMOR : 070/O.1/ 1153 /2023
TENTANG
Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi

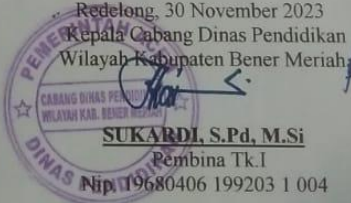
Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : B-12270/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023, tanggal 26 November 2023

MEMBERI IZIN :




Kepada : SONIA PUTRI
NIM : 190213020
Alamat : Bale Redelong, Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah
Program Studi : Bimbingan Konseling
Untuk : Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Menurunkan Prilaku Delikuen pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit.
Waktu : Tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Redelong, 30 November 2023
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kabupaten Bener Meriah




SUKARDI, S.Pd, M.Si
Pembina Tk.I
Nip. 19680406 199203 1 004

Tembusan :
1. Kepala SMA Negeri 1 Bukit,
2. Yang Bersangkutan,
3. Arsip.

 Cabdin Pendidikan Bener Meriah  <https://cabdinpendidikanbm.blogspot.com>  @cabdinbenermeriah

Lampiran 4

Surat Telah Selesai Penelitian

**PEMERINTAH ACEH**
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BUKIT
Alamat : Jl. Balestu - Simpang Tiga Redeling, Hakim Tunggal Baru Kec. Bukit Kab. Bener Meriah
Kode Pos 24581, Email : sman1bukit.bm82@gmail.com; sman1bk.bmt@yahoo.com

Nomor : 432/44/SABUK/XII/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di
Banda Aceh


Sehubungan dengan surat Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-12270/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023 tanggal 26 November 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : SONIA PUTRI
NIM : 190213020
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan Konseling
Alamat : Baet Lr. T. Arbi Perumahan Permata No. 33

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah yang berkaitan dengan Judul Skripsi “ **Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Menurunkan Prilaku Delikuen pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit**”. Yang dilaksanakan pada tanggal 27 November sd 06 Desember 2023 di SMAN 1 Bukit.

Demikian Surat Penelitian ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Tiga, 06 Desember 2023
Kepala SMAN 1 Bukit


ZALI, S. Pd
Nip. 19690627 200604 1 003

Lampiran 5

